

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs
MUHAMMADIYAH METRO**

Oleh:

ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM

NPM : 1601010098



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2021 M

**UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA di MTs
MUHAMMADIYAH METRO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh :

**ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM
NPM : 1601010030**

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**

PERSETUJUAN


Judul : UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs
MUHAMMADIYAH METRO

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM : 1601010098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI


Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210 198803 1 004

Metro, 29 Juli 2021

Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Setelah membaca dan mengadakan bimbingan sertaperbaikan seperlunya
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM : 1601010098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs
MÜHAMMADIYAH METRO


Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami
ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh


Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 19610210198803 1 004

Metro, 29 Juli 2021
Pembimbing II


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4464/11-28-1/D/PP-00-9/11/2021

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH METRO disusun oleh: Artika Dewi Silvia Ningrum, NPM. 1601010098, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 04 Oktober 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd

Penguji II : Umar, M.Pd.I

Sekretaris : Novita Herawati M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA di MTs MUHAMMADIYAH METRO

Oleh:

ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM

Dalam upaya penerapan pola interaksi pembelajaran guru dalam penerapannya tidaklah mudah untuk menyesuaikan pola seperti apa yang dipakai untuk pembelajaran khususnya akidah akhlak. setiap pola interaksi pembelajaran mempunyai kelemahan serta kelebihan jika diterapkan. Oleh karena itu untuk penerapannya guru harus menyesuaikan materi yang sedang dipelajari. Jika kurang tepat dalam menggunakan pola interaksi pembelajaran maka pencapaian dari pembelajaran itu sendiri tidak maksimal. Terlebih mata pelajaran akidah akhlak ini sebagai sumber pembelajaran siswa terhadap akidah serta akhlak untuk bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yaitu terdiri dari tiga tahapan, *data reduction data display*, dan *conclusion/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam pelaksanaan penerapan pola interaksi pembelajaran, dalam penerapannya guru menggunakan semua pola interaksi pembelajaran baik satu arah, dua arah dan multi arah. Namun yang lebih mendominasi adalah pola interaksi multi arah. Dalam penerapannya guru menyesuaikan materi-materi yang ada dalam buku pembelajaran akidah akhlak. Respon siswa terhadap penerapan pola interaksi pembelajaran banyak mengatakan belajar dengan menggunakan pola interaksi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar memudahkan dalam proses belajar mengajar, materi yang diberikan oleh guru juga bisa dipahami dengan baik, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak terdapat beberapa faktor. Faktor pendukung yaitu: motivasi yang timbul dalam diri sendiri, menggunakan media dan sumber belajar sesuai dengan materi ajar, mengelola kelas yang baik oleh guru, menguasai bahan ajar. Faktor penghambat dalam penerapan pola interaksi pembelajaran yaitu: timbul rasa malas dari guru untuk menerapkan pola interaksi yang sesuai dengan materi pembelajaran, siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran, dan kurangnya kemampuan mengembangkan ide-ide kreatif.

Kunci : Guru, Penerapan, dan Pola Interaksi Pembelajaran.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum

NPM : 1601010098

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Juli 2021

Yang Menyatakan



Artika Dewi Silvia Ningrum

NPM. 1601010098

MOTTO

فَاتَّهَمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ تَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Maka Allah memberi mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat.

Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.”¹

¹ Q.S. Ali Imran ayat 148

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti mempersembahkan hasil penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Sutarmedis dan Ibu Sufiratih) yang selalu mencurahkan kasih sayang serta mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Adikku tersayang Dimas Sefta Arfindo yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk tercapainya cita-citaku.
3. Keluarga besar peneliti yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti serta menambah semangat untuk menyelesaikan studi.
4. Para dosen pembimbingku, yaitu Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd dan Bapak Umar, M.Pd.I yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Para dosen yang telah membimbing dan mendidik baik ketika perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat karibku Santi Pratomo, Sisi Susanti, Siti Khoiriah dan Muhammad Bayu yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian studiku.
7. Teman-teman seperjuanganku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
8. Almamaterku IAIN Metro Lampung yang telah mengantarkan ke pintu gerbang keberhasilan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro”.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Umar, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Busro, S.Ag. selaku Kepala MTs Muhammadiyah Metro yang telah mengizinkan dilaksanakannya penelitian ini dan kepada Ibu Muniroh, S.Pd.I., selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Metro yang telah membantu kelancaran proses penelitian ini. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih Peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 10 Agustus 2021

Peneliti,



ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM

NPM. 1601010098

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru	10
1. Pengertian Upaya Guru	10
2. Menciptakan Suasana Interaksi Pembelajaran yang Efektif.....	13
3. Terampil Memainkan Peran	21
4. Keterampilan Mengelola Kelas	28
B. Pola Interaksi Pembelajaran	32
1. Pengertian Pola Interaksi	32
2. Ciri-Ciri Pola Interaksi	37

3. Macam-Macam Pola Interaksi Pembelajaran.....	39
C. Upaya Guru Dalam Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran	
Akidah Akhlak Siswa	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	54
B. Sumber Data.....	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	59
E. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah Metro.....	68
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Metro.....	69
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Metro.....	70
Tabel 1 Transkrip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak.....	106
Tabel 2 Transkrip Wawancara dengan Muhammad Faqih Assabil	108
Tabel 3 Transkrip Wawancara dengan Eprenni Syah Putri	109
Tabel 4 Transkrip Wawancara dengan Abdullah Umar	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1 Pola Interaksi Satu Arah	43
Gambar 2.1.2 Pola Interaksi Dua Arah.....	45
Gambar 2.1.3 Pola Interaksi Tiga Arah.....	46
Gambar 2.1.4 Pola Interaksi Multi Arah	48
Gambar 2.1.5 Pola Interaksi Melingkar (Segala Arah)	50
Gambar 4.1 Denah Lokasi	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pra survey

Lampiran 2. Surat Balasan Izin Pra survey

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 4. Outline

Lampiran 5. Alat Pengumpulan Data

Lampiran 6. Surat Izin Research

Lampiran 7. Surat Tugas

Lampiran 8. Balasan Surat Izin Research

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Jurusan

Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 12. Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 13. Hasil Turnitin

Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terdapat maksud bahwa manusia tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup berdampingan. Hidup yang berdampingan akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan yang seperti inilah terjadi interaksi. Dengan demikian, kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dan komunikasi., baik interaksi dengan sesama, maupun interaksi dengan Tuhan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar akan efektif apabila komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Dari penjelasan ini setiap manusia memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Selain itu juga manusia adalah makhluk sosial yang sangat erat kaitannya dan bahkan tidak akan pernah lepas dari proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru adalah bentuk usaha dari seorang guru untuk bagaimana dalam mendidik anak didiknya untuk menjadi insan yang berilmu berakal dan juga berakhlak yang baik. Untuk mewujudkan itu semua perlu adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didiknya di lingkungan sekolah.

Interaksi adalah kegiatan dalam proses pembelajaran dimana interaksi tersebut melibatkan orang lain untuk membantunya dengan kata lain guru yang mengajar anak didik yang belajar perpaduan kedua unsur inilah yang disebut interaksi dengan memanfaatkan bahan ajar atau materi ajar sebagai alat untuk pencapaiannya. Dalam proses pembelajaran itulah semua komponen dilibatkan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.¹ Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan perilaku ke arah lebih baik. Kegiatan pembelajaran memiliki keterkaitan antara komponen satu sama lain sehingga dapat saling mempengaruhi pada pencapaian dan keberhasilan di dalam proses belajar-mengajar. Di antara beberapa komponen di dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru juga menjadi salah satu faktor terpenting penunjang keberhasilan belajar-mengajar, sebab guru merupakan seorang motivator, fasilitator, inspirator dan evaluator di kelas.² Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di satu sisi, dan sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung dan untuk pencapaian pendidikan oleh peserta didik.³ Proses pembelajaran dialami oleh semua orang dan sepanjang

¹Lilli Ardayani, "Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif," *Itqan*, Vol. 8, No. 2 (2017): 187.

²Junita Lisdia, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi, "Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol II, No. III (2018): 271-272.

³Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 45.

hayatnya serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.⁴ Pembelajaran akidah akhlak ini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan akidah akhlak sendiri adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terbentuknya akhlak dan kepribadian muslim pada siswa merupakan hal penting dan harus dimiliki untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang. Pembinaan kepribadian dan akhlak yang diperoleh melalui pendidikan, dapat mendorong peserta didik memiliki kepribadian dan akhlak yang unggul yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni: mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keterlibatan guru dalam proses interaksi pembelajaran adalah Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa. Peran dimaksudkan adalah guru sebagai guru, guru sebagai orang tua, dan guru sebagai teman sejawat belajar. Selain itu banyak sekali factor yang dapat mempengaruhi proses interaksi

⁴Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 17.

pembelajaran namun yang paling dominan adalah lingkungan sekitar dan perubahan system belajar yang semakin hari semakin maju.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting. Sebab jatuh banyaknya masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batin. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinya.⁵ Guru dengan murid tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam situasi pendidikan, terjalin interaksi antara siswa dan guru.⁶ Namun, jika dilihat kembali dalam sebuah interaksi di dalam pendidikan pihak-pihak yang terlibat jauh lebih banyak dari pada hanya sekedar pihak guru sebagai transmisi ilmu dan pihak murid sebagai sasarannya.

Permasalahan yang paling mendasar dalam pembelajaran adalah terletak bagaimana memberi pengertian yang maksimal kepada guru bahwa persoalan pedagogik tidak sederhana, permasalahan pedagogik dalam pembelajaran bukan saja penting tetapi “ruhnya” pembelajaran dalam suatu kelas terletak pada aspek pedagogis. Guru tidak hanya mengedepankan penguasaan terhadap materi, tetapi penguasaan diri terhadap kebutuhan siswa jauh lebih penting, karena pembelajaran terjadi hanya apabila siswa dapat dan siap untuk belajar dari gurunya.

Akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang dimiliki, dan sebaliknya. Dalam konsep Islam, akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT,

⁵M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), 1.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 1.

tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya maupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil'aalamin*. Jika hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras maka itulah yang dimaksud implementasi sejati akidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat.⁷ Kepribadian guru, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi siswa yang sedang tumbuh. Siswa belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang yang dianggap menjadi panutan. Kecenderungan siswa belajar melalui lingkungan pendidikan menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting dalam upaya membentuk akhlak dan kepribadian siswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Metro pada tanggal 15 November 2019 oleh peneliti dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII yakni Ibu Muniroh, S.Pd bawasannya dalam penerapan pola interaksi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak hampir semua jenis pola interaksi sudah pernah diterapkan. Hanya saja ada yang berhasil ada juga yang kurang mendapatkan respon dari siswa. Untuk pola interaksi yang sedang diterapkan untuk saat ini pola interaksi segala arah. Jika didalam proses pembelajaran interaksi yang dilakukan tidak membatasi hubungan antara seorang murid dan guru, lebih tepatnya interaksi yang terjalin seperti ibu dan anak agar lebih dekat dengan siswa baik di kelas VII, VIII dan IX.

⁷Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1-4.

pendekatan seperti itu diterapkan agar siswa tidak sungkan-sungkan untuk bercerita permasalahan yang sedang dirasakan siswa.

Dalam penerapan pola interaksi pembelajaran tidaklah mudah untuk menyesuaikan pola seperti apa yang dipakai untuk pembelajaran akidah akhlak ini. setiap pola interaksi mempunyai kelemahan serta kelebihan jika diterapkan. Menyesuaikan materi yang sedang dipelajari. Jika kurang tepat dalam menggunakan pola interaksi pembelajaran maka pencapaian yang dicapai dari pembelajaran itu sendiri tidak maksimal. Terlebih mata pelajaran akidah akhlak ini sebagai sumber pembelajaran anak terhadap akidah serta akhlak yang baik serta yang kurang baik. untuk bekal anak dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Untuk mengatasi problematika di atas memerlukan sebuah cara agar dalam penerapan pola interaksi pembelajaran dapat sesuai dengan keadaan siswa dan juga materi ajar yang ingin disampaikan guru akidah akhlak kepada siswa, serta memperbaiki akhlak siswa itu sendiri. Dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini menitik fokuskan pada pola interaksi pembelajaran akidah akhlak, siswa kelas VII, dan guru akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Upaya Guru dalam Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro.

⁸Wawancara dengan Ibu Muniroh, S.Pd, Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Metro, tanggal 15 November 2019.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian yaitu: “Bagaimana upaya guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan pengetahuan dan pengajaran mata pelajaran akidah akhlak. Selain itu dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmiah yang berkaitan dengan upaya guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro.

b) Secara Praktis

1. Manfaat bagi guru, guru dalam penerapan pola interaksi dalam pembelajaran lebih baik lagi agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran.

2. Manfaat bagi sekolah, dengan adanya tindakan perbaikan, berarti mutu pendidikan senantiasa dipertahankan, baik oleh guru maupun oleh lembaga pendidikan. Serta dapat memberikan masukan bagi seluruh komponen pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar menghasilkan output yang berkualitas.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Sehingga diketahui posisi dan fokus penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Juliana melakukan penelitian dengan judul “Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs N 6 Kulon Progo”⁹. Penelitian tersebut mengkaji Interaksi Edukatif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk membentuk karakter dari peserta didik tersebut. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Juliana memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan adalah terlihat dari kajian tentang usaha guru akidah akhlak dalam interaksi pembelajaran, sedangkan perbedaannya terlihat dari fokus penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan pada upaya

⁹Kartika Juliana, “*Interaksi Edukatif Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs N 6 Kulon Progo.*” Dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id/>, diakses tanggal 1 September 2020.

guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan Kartika Juliana difokuskan pada Interaksi Edukatif guru akidah akhlak membentuk karakter peserta didik. Kedudukan penelitian ini sebagai pembanding hasil pola interaksi guru terhadap siswa dengan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Syarah Lubis melakukan penelitian dengan judul “Pola Interaksi Guru dengan Murid Dalam Pembelajaran PAI di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan.”¹⁰

Penelitian tersebut mengkaji pola interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran PAI di kelas XI MA Muallimin Univa Medan . Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Syarah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan adalah terlihat dari kajian tentang pola interaksi guru dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya terlihat dari fokus penelitian yang peneliti lakukan lebih difokuskan pada upaya guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan Aulia Syarah difokuskan pada pola interaksi guru dan murid dalam pembelajaran PAI. Kedudukan penelitian ini sebagai pembanding hasil pola interaksi guru terhadap siswa dengan mata pelajaran serta di lokasi penelitian yang berbeda.

¹⁰Aulia Syarah Lubis, “.Pola Interaksi Guru Dengan Murid dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI MA Muallimin Univa Medan.”. Dalam <http://repository.uinsu.ac.id/>, diakses tanggal 1 September 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya Guru

Sebelum menjelaskan pengertian upaya guru, perlu dijelaskan satu persatu dari kedua istilah tersebut yakni antara upaya dan guru. Pentingnya suatu upaya adalah untuk dapat mengatur perilaku seseorang pada batas tertentu, dapat memprediksi perilaku yang lain. Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu permasalahan atau persoalan.

Sedangkan "guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik."²

Pendidikan atau Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.³

Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

¹<https://kbbi.web.id/upaya>, diakses tanggal 25 Oktober 2019.

²Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 6

³Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Terbilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 8

Dari penjelasan tersebut, kita dapat pahami bahwa upaya guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, yang cerdas, baik secara intelektual maupun akhlakunya.

Guru dalam perspektif pendidikan Islam dipandang pula sebagai figuran yang bertanggung jawab terhadap persiapan bekal intelektual, dan moral peserta didik, serta bertanggung jawab dalam membangun peradaban masyarakat “Pendidik (*murabbi*) orang yang berperan dalam mendidik subjek didik, atau melakukan tugas pendidikan (*tarbiyah*) sedangkan guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar (*ta’lim*).¹ Guru dalam pendidikan Islam dipandang pula sebagai mu’alim, yaitu orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis, dan praktiknya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta amaliyah (*implementasi*).² Dengan “mendidik” dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Jadi tugas seorang guru bukan sekedar menumpahkan ilmu pengetahuan tetapi juga “mendidik” seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seseorang yang berpribadi baik dan utuh. Mendidik berarti mentranfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2009), 36.

²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 44.

diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Dengan demikian, secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge* tetapi juga “pendidik” yang *transfer of values*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia.³ Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian ia menyadari kesalahan ketika memang bersalah.⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwasannya upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran. Upaya guru adalah bagaimana usaha guru dalam memperbaiki sesuatu hal dari murid tersebut dari yang tadinya kurang baik atau bahkan tidak baik menjadi hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pada saat guru memasuki kelas upaya guru yang harus dilakukan adalah melaksanakan empat langkah di dalam proses belajar mengajar, diantaranya: 1) persiapan (*prepartation*), 2) penyajian (*presentation*), 3) pelaksanaan (*application*), 4) ujian/evaluasi (*examination*). Pada tahap persiapan (*preparation*), guru menentukan pola interaksi seperti apa atau metode pembelajaran apa yang akan digunakan agar menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum

³Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 137-138.

⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 48.

mengajar dimulai. Tahap penyajian (*presentation*), guru menyampaikan bahan ajar dengan menentukan media apa yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan (*application*), guru melaksanakan aktivitas interaksi pembelajaran dengan berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan. Tahap ujian/ evaluasi (*examination*). Evaluasi terhadap proses pengajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri.⁵

2. Menciptakan Suasana Interaksi Pembelajaran yang Efektif

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Harus dipahami bahwa efektifitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Efektifitas pembelajaran merupakan proses penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan untuk mencapai efektivitas pembelajaran. pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Namun yang perlu diperhatikan guru dalam menciptakan suasana belajar agar menjadi efektif perlunya melihat situasi dan kondisi dari masing-masing siswa.⁶

⁵ Darso, "Kesiapan Belajar Siswa dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar", *Invotec* Volume VII, No. 2, Agustus (2011): 144.

⁶Mahmudah, "Pengelolaan Kelas :Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran" Vol. 6 No. 1, *Jurnal Kependidikan* (2018): 55.

Ada 3 langkah yang harus dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar menjadi efektif, yaitu membangun motivasi, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, dan menarik minat.

a. Membangun Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu proses menggiatkan daya dalam diri orang menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk berbuat, memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.⁷

Motivasi biasanya menggunakan ungkapan tingkah laku yang baik dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan motivasi merupakan keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi terdiri dua macam, yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang datang dari dalam diri individu. Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu. Motivasi internal pada dasarnya didorong oleh kebutuhan (*need*) sedangkan motivasi eksternal didorong oleh adanya pengaruh lingkungan. Untuk membangun motivasi internal, guru dituntut mampu menciptakan kebutuhan belajar dalam diri siswa, sedangkan pada motivasi eksternal, guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

⁷ Moh.Uzer Usman, menjadi Guru Profesional (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2003),

Motivasi belajar eksternal bisa timbul akibat adanya ajakan, suruhan, rangsangan atau paksaan. Karena itu, guru harus mampu melakukan hal-hal tersebut sesuai dengan tuntutan keadaan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membangun motivasi siswa di dalam kelas yaitu:

1) Menciptakan persaingan (*competition*)

Persaingan yang terjadi di dalam kelas, antara lain, dapat diciptakan dengan cara memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa yang memiliki prestasi yang unggul. Reward yang diberikan bisa bersifat fisik material maupun spiritual-ruhaniah, seperti pemberian nilai lebih untuk siswa yang mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Selain itu, reward bisa berupa pemberian kepercayaan, pujian, dan hadiah-hadiah tertentu. Persaingan siswa juga dapat diciptakan dengan mengadakan lomba-lomba tertentu dalam waktu yang relatif singkat, bagi mereka yang mampu mengerjakan dengan benar dalam waktu yang ditentukan, dapat diberi penghargaan oleh guru. Tetapi, seorang guru juga harus bersikap hati-hati dalam menciptakan persaingan ini. Jangan sampai persaingan yang diciptakan menimbulkan konflik. Persaingan yang di dalamnya dapat memacu motivasi belajar, tetapi tidak menimbulkan

pertengkaran, permusuhan, atau perpecahan antara siswa dalam kelas.⁸

2) Menciptakan Tujuan antara atau Target (*face Making*)

Pada umumnya, manusia akan terdorong motivasinya apabila ia ditantang untuk mencapai tujuan atau target tertentu (tujuan antara). Terdapat beberapa kriteria yang hendaknya diperhatikan dalam membuat tujuan-tujuan atau target-target ini. Target dirumuskan dengan kriteria:

- a) Realistis, yakni tujuan itu dapat tercapai oleh para siswa pada umumnya (tidak terlalu sulit dicapai).
- b) Menantang, yakni dapat membangkitkan semangat untuk mencapainya dan melahirkan rasa puas bila mampu mencapainya.
- c) Berbatas waktu, yakni waktunya dibatasi dalam kurun waktu tertentu.
- d) Spesifik, yakni bersifat khusus dan jelas sehingga dapat dimengerti.
- e) Terukur, yakni dapat diukur bilamana tujuan telah tercapai.

3) Memberi Kesempatan untuk Berhasil

Keberhasilan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan membangkitkan rasa percaya diri. adapun

⁸ Ahmad Izzan, M. Dzanuryadi, Usin S. Artyasa, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012), 47-48.

kegagalan akan membawa akibat yang sebaliknya. Setiap individu menghendaki kesuksesan. Karena itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih keberhasilan akan mendorong mereka melakukan perjuangan untuk mencapai keberhasilan itu. Dalam memberi dan menciptakan kesempatan siswa untuk berhasil, guru harus bersikap objektif, jujur, dan adil tidak boleh berpihak pada siswa tertentu.⁹ Misalkan siswa yang pintar diberikan kesempatan yang luas, sedangkan siswa yang kurang pintar diberikan kesempatan yang terbatas.

4) Mengadakan Penilaian

Siswa cenderung terpacu motivasi belajarnya apabila ia tahu bahwa tes akan dilakukan. Dalam melakukan penilaian ini, seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip:

- a) Penilaian dilakukan dengan alat penilaian yang *valid* dan *reliable*.
- b) Penilaian harus objektif, jujur, dan bermakna.
- c) Ada upaya tidak lanjut terhadap hasil penilaian, antara lain membagikan hasil penilaian, melakukan upaya perbaikan dan pengayaan, dan mempergunakan hasil penilaian untuk menunjukkan tingkat prestasi atau tingkat keberhasilan mereka.

⁹*Ibid*, 50.

- d) Penilaian tidak menggunakan kriteria senang tidak senang (*like-dislike*)
- e) Ada *reward* yang proporsional kepada siswa yang mendapat nilai bagus (tinggi).

5) Menghargai Siswa

Manusia cenderung termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila dihargai, dihormati, dan diakui. Agar siswa merasa dihargai oleh guru maka mereka harus diperlakukan sebagai berikut:

- a) Memberikan pujian dan penghargaan terhadap mereka sekecil apa pun.
- b) Memperhatikan dan menanggapi gagasan pikiran pertanyaan, dan pendapat siswa dengan tulus.
- c) Mengenali nama-nama siswa dan kelebihan mereka untuk tujuan pembelajaran.
- d) Mau mengerti dan memahami kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Menghargai hasil pekerjaan siswa.
- f) Tidak menghina, menghardik, atau mencela siswa di depan umum (teman-temannya)
- g) Meluruskan siswa yang melakukan pelanggaran etika atau norma dengan cara-cara yang manusiawi (humanistik).¹⁰

¹⁰ *Ibid*, 51

- h) Berkata dan bersikap sopan, ramah, dan penuh kasih sayang kepada siswa.
- i) menempatkan siswa sebagai “orang penting”.
- j) Berlaku adil dalam perlakuan, penilaian dan sikap terhadap siswa.¹¹

b. Melibatkan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Suasana belajar mengajar tidak efektif apabila pola komunikasi yang terjadi searah, yakni dari guru kepada siswa. Dalam pola komunikasi *multi tarffic* ini, komunikasi terjadi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola komunikasi *multitarffic* memungkinkan aktivitas pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru sebagai pembicara, tetapi terjadi aktivitas yang merata, guru maupun siswa sama-sama aktif berfikir dan bekerja. Untuk menciptakan pola semacam ini, guru harus memiliki berbagai keterampilan:

- 1) Memiliki keterampilan bertanya yang meliputi: pertanyaan menggiring, pertanyaan merangsang siswa untuk berfikir dan mengemukakan gagasan, pertanyaan mengarahkan, dan pertanyaan mengendalikan arus komunikasi.
- 2) Memiliki keterampilan memberikan reward dan bentuk-bentuk penghargaan atas pendapat, gagasan dan pertanyaan siswa.

¹¹*Ibid*, 52

- 3) Terampil dalam memilih dan mempergunakan metode dan media pembelajaran yang mendukung terjadinya pola komunikasi *multitarffic*.
- 4) Memiliki keterampilan memilih dan menyampaikan permasalahan yang dapat merangsang siswa mau berfikir dan melibatkan emosi dalam pembelajaran.
- 5) Memahami dan mampu menerapkan pola pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dengan metode dan media yang mendukung.¹²

Selain dengan cara tersebut masih banyak cara memberikan rangsangan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. yaitu dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang terbuka, memberikan penghargaan kepada siswa atas keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, membangun rasa percaya diri dihadapan teman-temannya, dan mengurangi dominasi guru dalam proses pembelajaran.

c. Pandai Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Hal-hal berikut ini dapat membantu guru dalam menarik minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran:

¹²*ibid*, h. 51-53.

tampil dengan prima pada saat memulai pelaksanaan proses pembelajaran, variasikan penggunaan metode dan media pembelajaran, kuasai materi pembelajaran dengan keterampilan didaktik, selingi proses pembelajaran dengan humor yang terkendali, sesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kapasitas kemampuan siswa, ciptakan suasana kelas aman, tertib, hangat, dan terkendali, hargai setiap siswa sebagai manusia yang utuh, ciptakan suasana pembelajaran yang serius tetapi santai, Ajaklah para siswa untuk menata ruangan kelas sehingga menarik minat dan perhatian mereka untuk belajar, berikan penekanan pada materi-materi tertentu dengan komunikasi yang baik, melibatkan seluruh indera dan perasaan siswa dalam proses pembelajaran, Pujilah siswa bila menunjukkan prestasi sekecil apapun, Pahami kebutuhan siswa dan penuhi kebutuhan itu.¹³ Semakin tinggi minat dan perhatian siswa untuk belajar, semakin baik hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

3. Terampil Memainkan Peran

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Guru yang impresif mampu menempatkan diri sebagai orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya,

¹³*Ibid*, 53-54.

sebagai teman tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik, sebagai fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan bakatnya, sebagai penasehat yang memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya, sebagai motivator yang siap untuk memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab, sebagai fasilitator untuk membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadikan tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Guru juga harus terus belajar untuk memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan (*independent*). Guru dikatakan mampu mendidik apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan siswa, bersikap

realitas, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.¹⁴

b. Guru sebagai Pengajar

Menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, dan karena itu, guru terus berusaha untuk lebih dalam memecahkan masalah. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran: membuat ilustrasi, mendefinisikan, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan.¹⁵

c. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai Pelatih

Guru harus berperan sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Pelatih yang dilakukan selain harus

¹⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2002), 43.

¹⁵Ahmad Izzan, M. Dzanuryadi, Usin S. Artyasa, *Membangun Guru Berkarakter*, 54-57.

memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik, dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus banyak mengetahui informasi terbaru, meskipun tidak harus mencakup semua hal, dan tidak secara sempurna, tidaklah mungkin seorang guru harus mengetahui segala sesuatu.

e. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkan pada posisi tersebut. Menjalankan fungsinya sebagai penasehat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri.¹⁶

f. Guru sebagai Pembaharuan (Inovator)

Guru sebagai inovator harus mengarahkan minat dan perhatian siswa kepada bahan - bahan pengetahuan yang baru bagi mereka. dalam ajaran islam terdapat prinsip pembaharuan dalam belajar, baik berupa fenomena-fenomena alamiah maupun yang

¹⁶*Ibid*, 60-63.

terdapat dalam diri mereka, terutama jika dikaitkan dengan kecanggihan ilmu dan teknologi modern sekarang.¹⁷

g. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Yang harus diperhatikan seorang guru sebagai model dan teladan: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum. Secara teoritis, menjadi teladan yang baik merupakan bagian integral dari seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.¹⁸

h. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang menerimakan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah “*guru bisa digugu dan ditiru*”. Digugu maksudnya adalah bahwa pesan-pesan yang

¹⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 149–50.

¹⁸Ahmad Izzan, M. Dzanuryadi, Usin S. Artyasa, *Membangun Guru Berkarakter*, 64-67.

disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. hakikat guru diwakili oleh kepanjangan kata *Gu-ru* dalam bahasa Jawa *digugu lan ditiru*, artinya orang yang sering diikuti dan dicontoh.¹⁹

Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal.

i. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan di bangkitkan oleh kesadaran itu. Guru adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatif menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.²⁰

Kreatifitas disini maksudnya adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 342.

²⁰Ahmad Izzan, M. Dzanuryadi, Usin S. Artyasa, *Membangun Guru Berkarakter*, 67-71.

j. Guru sebagai Pembawa Cerita

Guru dengan menggunakan suaranya, memperbaiki kehidupan melalui puisi dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia, dan ia berharap bisa menjadi pembawa cerita yang baik.

k. Guru sebagai Aktor

Guru harus menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilan, dan mengembangkan untuk mentransfer bidang studi itu. Ia mempelajari peserta didik, alat-alat yang dapat dipergunakan untuk menarik minat, dan tentu saja mempelajari bagaimana menggunakan alat secara efektif dan efisien.²¹ Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam penampilannya serta memahami pesan yang diperlukan baik pikiran maupun latihan fisik.²²

l. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Sebagai suatu proses,

²¹*ibid.*, 76-78.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 30.

penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tidak lanjut.²³ Selain menilai hasil belajar siswa, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian program pembelajaran. Disamping hal tersebut penilaian juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah diketahui siswa, cukup memuaskan atau tidak.²⁴

4. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas:kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.

a. Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya kelas yang menyenangkan dan itu merupakan salah satu syarat kegiatan belajar mengajar yang optimal.

²³Ahmad Izzan, M. Dzanuryadi, Usin S. Artyasa, *Membangun Guru Berkarakter*, 81.

²⁴Nurhaidah, M.Insya Musa, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional" Vol. 2 No. 4, no. Jurnal Pesona Dasar (2016): 19.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan. Guru harus selalu kreatif dan memiliki inovasi dalam menggunakan media serta metode pembelajaran. hal ini akan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasakan bosan saat proses pembelajaran.²⁵

d. Luwes

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah munculnya gangguan siswa serta menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

²⁵Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2018), 20.

f. Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, dan guru hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.²⁶

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal
 - 1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - 2) Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran.
 - 4) Memberikan petunjuk yang jelas.
 - 5) Memberikan teguran secara bijaksana.
 - 6) Memberikan penguatan ketika diperlukan.
- b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian belajar yang optimal.
 - 1) Modifikasi yang optimal
 - a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan.
 - b) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan.
 - c) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman.

²⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 97-98.

- 2) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerja dan keterlibatan, dan menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
- 3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.
 - a) Pengabaian yang direncanakan.
 - b) Campur tangan dengan isyarat.
 - c) Mengawasi secara ketat.
 - d) Mengakui perasaan negatif peserta didik.
 - e) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
 - f) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi.
 - g) Menyusun kembali program belajar.
 - h) Menghilangkan ketegangan dengan humor.
 - i) Mengekang secara fisik.

4) Hal-hal yang harus dihindari

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru, yaitu:

- a) Campur tangan yang berlebihan (*teachers instruction*)
- b) Ketidak tepatan memulai dan mengakhiri kegiatan (*stops and starts*)
- c) Penyimpangan (*digression*)

d) Bertele-tele (*overdwelling*)²⁷

Dalam keterampilan mengelola kelas guru diharuskan memiliki kemampuan dalam mengontrol kegiatan proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk itu guru harus mempunyai strategi yang baik dalam mengelola kelas.

B. Pola Interaksi Pembelajaran

1. Pengertian Pola Interaksi

Kosakata “Pola” dalam bahasa Indonesia mengandung beberapa arti. Pertama, pola berarti gambaran yang dipakai untuk contoh batik; kedua, pola berarti corak batik atau tenun; suri ; dan ketiga, pola berarti potongan kertas dengan sebagainya yang dipakai untuk contoh membuat baju, dan sebagainya, fashion, model. Dalam bahasa inggris, pola merupakan terjemahan dari kosakata “pattern” yang berarti pola, mal, susunan gambar dan warna, pola, contoh, teladan.²⁸ Sedangkan menurut terminologi, berdasarkan pendapat ahli. Sanusi menjelaskan bahwa dinamakan pola adalah cara bertindak yang dilakukan berulang-ulang yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap satu objek atau situasi yang ada.²⁹ Secara bahasa interaksi sepadan dengan kata hubungan dan korelasi. Dalam islam, interaksi disebut dengan istilah *hablum minannas* (hubungan dengan sesama mausia). Bentuknya, misalnya saling bertegur sapa sambil mengucapkan salam, saling berbicara,

²⁷*ibid.*, 98-101.

²⁸Abiddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 200.

²⁹Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), 177.

berjabat tangan, kerjasama, silaturahmi, solidaritas sosial, dan ukhuwah Islamiyah.³⁰

Menurut Soerjono Soekanto sebagaimana yang dikutip oleh Maunah, berpendapat bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis.³¹

Interaksi terdiri dari kata *inter* yang berarti antar dan *aksi* yang berarti kegiatan. Sehingga interaksi adalah kegiatan timbal balik, selain itu interaksi di sebut juga sebagai perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi. Dari sisi terminologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi.

Istilah interaksi, sebagaimana telah banyak diketahui orang adalah hubungan timbal balik antara orang satu dengan yang lainnya. Di dalam sosiologi misalnya, interaksi selalu dikaitkan dengan istilah interaksi sosial yang hubungan timbal balik atau aksi dan reaksi diantara orang-orang. Yang penting di dalam interaksi adalah adanya kontak dan komunikasi antara orang-orang yang melakukan interaksi. Akan tetapi berbeda halnya kalau pengertian interaksi ini kita hubungkan dengan proses belajar mengajar. Di dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dengan siswa (siswa) harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), maka

³⁰Sahrul, *Sosiologi Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), 67.

³¹Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 131.

dapat disebut dengan *interaksi edukatif*, yang mana interaksi itu harus diarahkan pada tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku siswa kearah kedewasaan.³²

Interaksi antara guru dan siswa dapat disebut sebagai interaksi belajar mengajar atau istilah lain interaksi edukatif yaitu interaksi timbal balik antara guru dan siswa dengan sejumlah normal untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses interaksi edukatif yakni interaksi sebagai aksi, dan interaksi sebagai transaksi. Pertama, interaksi sebagai aksi, atau interaksi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Kedua, interaksi dua arah, guru berperan sebagai penerima aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya siswa, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antar guru dan siswa akan terjadi dialog. Ketiga, interaksi sebagai transaksi atau interaksi banyak arah, interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa. Siswa dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa lain.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang menghasilkan suatu hubungan timbal balik antara satu individu dengan

³²Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 9-10.

³³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 12.

individu yang lainnya. Dalam proses pembelajaran, pola interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dan terjadinya hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa interaksi merupakan terjalannya suatu komunikasi sebagai bagian dari proses saling membutuhkan, terutama jika dalam interaksi itu terdapat tujuan bersama yang ingin dicapai maka akan ada upaya kerjasama didalamnya. Sebagaimana tertera pada QS. Al-Hujurat 49: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁴

Ayat tersebut penulis merujuk dari beberapa sumber tafsir. Berdasarkan Tafsir Al-Maraghi, Sesungguhnya yang paling mulia disisi Allah dan yang paling tinggi kedudukannya di sisi-Nya di akhirat maupun di dunia adalah yang paling bertakwa.

Bila proses pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan martabat dan harkat hidup manusia, maka satu hal yang harus dilakukan adalah upaya

³⁴QS. Al-Hujurat : 13

meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Semua aktivitas kependidikan harus mengacu kepada pembentukan sikap dan perilaku yang bertakwa.³⁵ Kata ta'arafu merujuk pada tafsir Al-Misbah, shihab memakai (timbang balik, saling mengenal). Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, maka semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Anda tidak dapat menarik pelajaran, tidak dapat saling melengkapi dan menarik manfaat, bahkan tidak dapat berkerjasama tanpa saling mengenal.³⁶

Dari kedua tafsir tersebut, penulis berpendapat bawasannya ayat yang ditafsirkan shihab lebih tepat untuk pembahasan judul penelitian ini. Dengan saling mengenal, seseorang akan mendapatkan manfaat dari orang yang dikenalnya. Dengan kerjasama yang diawali dengan saling mengenal sehingga tercipta suatu tujuan yang diharapkan. Karena akan ada rasa saling membutuhkan. Sebagai seorang pendidik, hendaklah ketika menyampaikan ilmu dan melakukan interaksi kepada peserta didiknya harus berinteraksi dengan lemah lembut, jelas dalam menyampaikan materi dan tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan pesan pendidikan.

³⁵Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis* (Bandung: Humaniora, 2016), 62.

³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Volume 12* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 617-618.

2. Ciri-Ciri Pola Interaksi

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi pendidik dengan peserta didik memiliki beberapa ciri-ciri. Sadirman merincikan ciri-ciri interaksi belajar mengajar antara lain adalah sebagai berikut: Tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, ada pelajar yang aktif, guru yang menjadi pelaksana, metode untuk mencapai tujuan, proses belajar mengajar dengan baik, penilaian terhadap hasil interaksi.³⁷

Kegiatan dalam upaya belajar mengajar tentu memiliki tujuan yang sangat jelas, berupa materi pelajaran sebagai pesan yang menjadi inti dari kegiatan interaksi yang terjadi di dalam kelas. Siswa yang aktif dan guru sebagai fasilitator serta mengarahkan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kedekatan yang terjalin antara guru dan siswa akan sangat dirasakan oleh siswa yang akan menumbuhkan antusiasme dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, Edi Suardi dalam bukunya *Pedagogik* sebagaimana yang dikutip oleh Khadijah juga menjelaskan beberapa ciri-ciri dalam proses interaksi pendidik dan peserta didik. Adapun ciri-ciri tersebut sebagai berikut: Tujuan Interaksi belajar mengajar untuk membantu siswa dalam suatu perkembangan tertentu, ada suatu prosedur jalannya

³⁷Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 13.

interaksi yang direncanakan dan didesain dalam mencapai tujuan, ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, untuk mencapai tujuan interaksi pembelajaran, adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar, dalam interaksi belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing, di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin, ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok siswa), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan, Diakhiri dengan evaluasi.³⁸

Di samping beberapa ciri seperti telah diuraikan di atas, unsur penilaian adalah unsur yang sangat penting. Dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai lewat interaksi belajar mengajar atau belum, ciri-ciri interaksi belajar mengajar itu sebenarnya senada dengan ciri-ciri interaksi edukatif. Memang kalau dilihat secara spesifik dalam kegiatan pengajaran, apa yang dikatakan interaksi edukatif itu akan berlangsung dengan kegiatan interaksi belajar mengajar.

3. Macam-Macam Pola Interaksi Pembelajaran

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bersifat normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan

³⁸Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: CitaPustaka Media, 2016), 10-11.

dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap dalam diri anak didik.

Interaksi antara guru dan siswa dapat disebut sebagai interaksi belajar mengajar atau istilah lain interaksi edukatif yaitu interaksi timbal balik antara guru dan siswa dengan sejumlah norma untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses interaksi edukatif yakni interaksi sebagai aksi dan interaksi sebagai transaksi. Pertama, interaksi sebagai aksi, atau interaksi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Kedua, interaksi dua arah, guru berperan sebagai penerima aksi atau penerima aksi. Demikian pula halnya siswa, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antar guru dan siswa akan terjadi dialog. Ketiga, interaksi sebagai transaksi atau interaksi banyak arah, interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa. Siswa dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi. Dalam Interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan kata, baik ucapan maupun tulisan. Problematikanya adalah pada bahasa yang digunakan karena tidak semua kata bermakna konkret. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan kata-kata yang tidak

bermakna ganda sehingga dipahami sama antara guru dengan siswa. Sedangkan komunikasi non-verbal, yakni komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, tidak bisa didengar dan juga tidak bisa dibaca dalam uraian kata-kata tertulis. Komunikasi non-verbal hanya bisa dipahami dari berbagai isyarat gerakan anggota tubuh yang mengekspresikan sebuah pesan.³⁹

Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, dan untuk menghidupkan suasana kelas. Pola interaksi dibagi menjadi tiga yaitu, interaksi satu arah, interaksi dua arah dan interaksi multi arah. Adapun jenis pola interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan murid di antaranya:

- a. Pola pendidik (guru)-anak didik (murid), merupakan komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah).

Komunikasi satu arah ini biasanya dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan metode ceramah. Dalam pola interaksi antara guru dan murid seperti ini dapat diumpamakan seorang guru yang mengajari muridnya hanya menyuapi makanan kepada muridnya. Sehingga murid selalu menerima suapan itu tanpa komentar dan tanpa aktif berfikir. Oleh karena itu, seorang guru adalah sumber pengetahuan, sedangkan siswa tidak tau apa-apa. Dalam situais

³⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 86.

seperti ini, pengajaran dapat diartikan sebagai penyampaian informasi dan siswa hanya menampung sejumlah informasi yang diberikan guru. adapun komunikasi satu arah ini, seorang guru adalah segalanya, artinya guru sangat mendominasi dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Komunikasi satu arah terjadi jika proses pembelajaran berlangsung dengan cara penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Jadi arah komunikasi adalah dari guru kepada siswa. Suasana kelas biasanya tenang dan tertib, tidak ada suara, kecuali yang ditimbulkan oleh guru keadaan ini disebut pola guru-siswa dengan komunikasi sebagai aksi/satu arah.

Dapat disimpulkan bahwa pola satu arah merupakan pola yang didominasi oleh pihak guru selama proses pembelajaran. Guru hanya menerangkan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan dan menyimak.⁴¹

Akibatnya potensi siswa kurang berkembang. Pola interaksi satu arah pengetahuan yang diterima siswa cenderung untuk dihafal sebagai persiapan ujian. Pola interaksi satu arah ini juga akan menimbulkan adanya partisipasi yang berbeda, siswa didominasi guru, dalam arti guru berperan aktif sedangkan siswa pasif.⁴²

Pola interaksi satu arah ini dalam pembelajaran akidah akhlak bisa digunakan untuk materi-materi tertentu. Misalnya pada bab adab shalat dan dzikir. Pada bab itu guru mampu menjelaskan apa itu adab

⁴⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Grafindo Litera Media, 2009), 31.

⁴¹ Huda, Miftahul, *Interaksi Pendidikan*, (Malang:UIN Malang Press, 2008), 34.

⁴² Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, 32

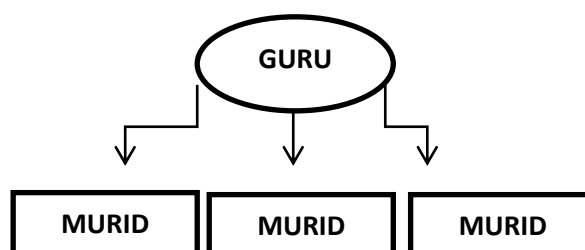
shalat dan adab berzikir, dan apa saja yang ada didalam materi adab shalat dan berdzikir secara mendalam. Setelah menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang materi yang diajarkan atau dijelaskan oleh guru dapat dipahami siswa.

Keuntungan komunikasi satu arah:

1. Lebih cepat dan efisien,
2. Dalam hal-hal tertentu dapat memberikan kepuasan kepada komunikator, karena pihak komunikasi tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respons atau tanggapan terhadap hal-hal yang disampaikan oleh komunikator,
3. Dapat membawa wibawa komunikator (pimpinan), karena komunikasi tidak dapat mengetahui secara langsung atau menilai kesalahan dan kelemahan komunikator.

Kelemahan komunikasi satu arah:

1. Tidak memberikan kepuasan kepada komunikasi, karena komunikasi tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respons atau tanggapan.
2. Memberikan kesan otoriter,
3. Dapat menimbulkan ke salah pahaman dan tidak jelas, sehingga muncul prasangka yang tidak baik.



Gambar 2.1.1 Pola Interaksi Satu Arah⁴³

- b. Pola pendidik (guru)-anak didik (murid)-pendidik (guru), ada *feedback* bagi guru, tetapi tidak ada interaksi antara anak didik (komunikasi dua arah).

Pola komunikasi ini biasanya dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Setelah guru menjelaskan tentang suatu materi maka guru akan memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya, yang kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh guru.⁴⁴

Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Sebaliknya siswa, bisa menerima aksi bisa pula pemberi aksi. Dialog akan terjadi antara guru dengan siswa.⁴⁵ Oleh karena itu, sistem pengajaran yang terpusat pada guru, dimana guru menerangkan sedangkan siswa tekun mendengar.

Teknik mengajar dalam pola interaksi dua arah perlu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai alternative

⁴³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*, 87-88

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 54.

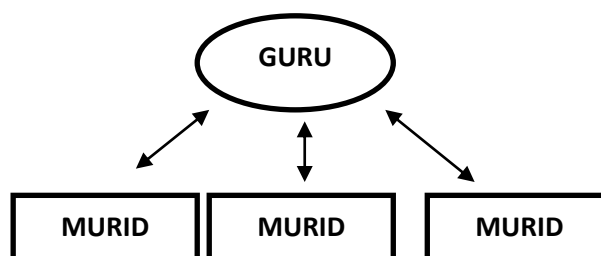
peningkatan mutu pendidikan di sekolah pada umumnya dan mutu pengajaran akidah akhlak pada khususnya di MTs Muhammadiyah Metro.

Keuntungan komunikasi dua arah:

1. Adanya dialog antara komunikator dengan komunikasi, sehingga menimbulkan kepuasan diantara kedua belah pihak.
2. Informasi yang diterima menjadi lebih jelas, lebih akurat dan lebih tepat, karena dapat diperoleh langsung penjelasannya.
3. Menghindari kesalah pahaman.

Kelemahan komunikasi dua arah:

1. Informasi yang disampaikan lebih lambat, sehingga kurang efisien.
2. Keputusan tidak dapat diambil dengan cepat.
3. Memberikan kesempatan kepada komunikasi untuk bersikap menyerang, sehingga suasana belajar bisa menjadi kurang kondusif.
4. Memberikan kemungkinan timbulnya berbagai macam masalah yang tidak ada relevansinya dengan masalah yang sebenarnya.⁴⁶



⁴⁶ Mulyana, D (Ed), Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2004), 32

Gambar 2.1.2 Pola Interaksi Dua Arah⁴⁷

- c. Pola pendidik (guru)-anak didik (murid)-anak didik (murid), ada *feedback* bagi guru dan anak didik saling belajar satu sama lain (komunikasi tiga arah).

Komunikasi atau interaksi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran seperti ini biasanya terjadi dengan metode diskusi, yang dimana guru menugaskan anak didik untuk berdiskusi dengan temannya tentang suatu masalah atau materi yang sedang dipelajari.⁴⁸

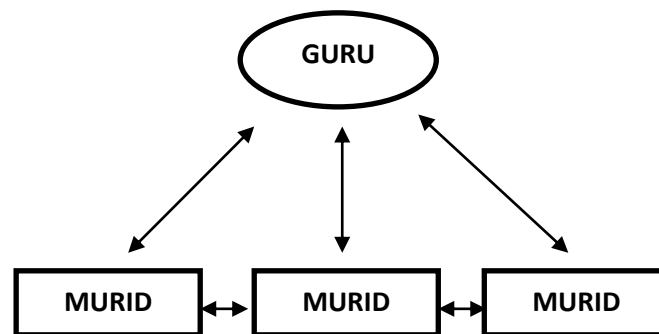
Sebenarnya interaksi yang seperti ini wajib sekedar adanya aksi dan reaksi, melainkan juga adanya hubungan interaksi antar setiap individu. Setiap individu ikut aktif dan tiap individu mempunyai peran. Dalam hal ini guru hanya menciptakan situasi dan kondisi agar tiap individu murid dapat aktif belajar. Dimana suasana atau proses belajar mengajar yang aktif. Masing-masing siswa sibuk belajar dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Setiap murid memegang peran dalam proses belajar mengajar seperti ini. Guru akan mengawasi dan mengarahkan serta membimbing murid dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, interaksi belajar mengajar berlangsung timbal balik. Siswa dapat

⁴⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*, 87-88

⁴⁸ *Ibid.*

menerima pelajaran dari guru dan mendapat pengalaman dari siswa lain. Kegiatan seperti ini. Menimbulkan adanya interaksi antara guru dengan murid, serta antara murid dengan murid.⁴⁹



Gambar 2.1.3 Pola Interaksi Tiga Arah⁵⁰

- d. Pola pendidik (guru)-anak didik (murid)-anak didik (murid)-pendidik (guru), interaksi yang optimal yang memungkinkan adanya kesempatan yang sama bagi setiap didik dan guru untuk saling berdiskusi (komunikasi multi arah).

Interaksi ini murid diharapkan pada suatu masalah, dan murid sendirilah yang memecahkan masalah tersebut, kemudian hasil diskusi murid-murid tersebut dikonsultasikan kepada guru. Sehingga dari interaksi seperti ini, murid memperoleh pengalaman dari teman-temannya sendiri.⁵¹

Dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi multi arah, tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik. Anak didik dituntut lebih aktif dari pada guru, seperti halnya guru dapat

⁴⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 40

⁵⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*, 87-88

⁵¹ *Ibid.*

berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa.⁵² Interaksi multi arah berarti guru dan siswa saling memberikan respon dalam berinteraksi bahkan siswa satu dengan siswa yang lain juga memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi yang tidak melenceng dari materi pembelajaran.⁵³

Pola interaksi multi arah transaksinya yang menggambarkan suasana hidup dan keakraban, menyenangkan, dan membangkitkan motivasi siswa untuk saling aktif dan saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lain sehingga pola interaksi seperti ini dapat digolongkan kepada pola interaksi dinamis, dengan kata lain dapat memberikan kesempatan yang besar kepada siswa dalam meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri.

Dalam pola interaksi multi arah memiliki kelebihan sebagai berikut:

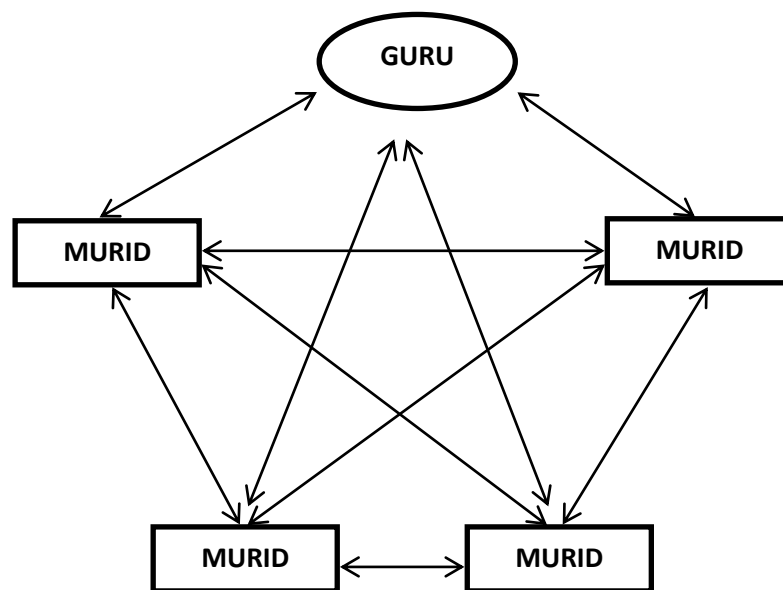
1. Kadar Keaktifan siswa tinggi.
2. Guru dan siswa dapat bertindak sebagai komunikator.
3. Proses belajar menjadi lebih bervariasi.⁵⁴

Kelemahan pola interaksi muti arah adalah siswa tidak terlalu memperhatikan buku sebagai sumber utama dalam belajar melainkan banyak yang mencari dari sumber lain.

⁵² Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta, Bukubiru, 2013), 127.

⁵³ Gusti Ayu Ketut Utami Ulan Dewi, I Wayan Widiyana, Ketut Dibia, "Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Nawa kerti", Vol:4, No. 1, *Jurnal PGSD*, (2016).

⁵⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 107.



Gambar 2.1.4 Pola Interaksi Multi Arah⁵⁵

- e. Pola melingkar, interaksi seperti ini disebut dengan komunikasi segala arah.

Pola komunikasi melingkar ini, setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan pendapat atau jawaban dari pertanyaan, dan tidak diperbolehkan berpendapat atau menjawab sampai dua kali sebelum semua anak didik mendapat giliran.⁵⁶

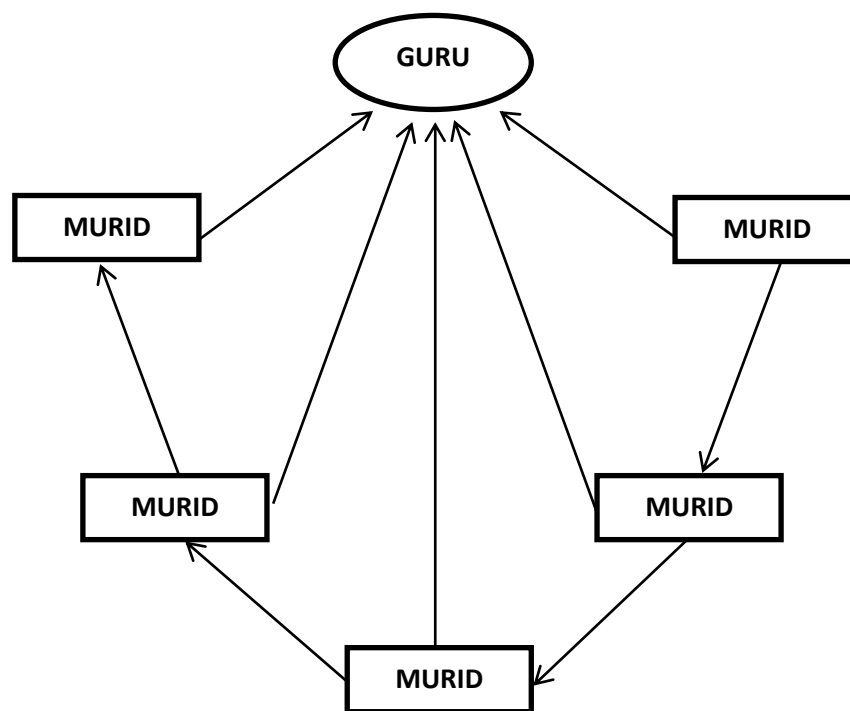
Komunikasi segala arah merupakan komunikasi yang berlangsung dari beberapa komunikator dan komunikasi yang saling berinteraksi yang tingkat, kedudukan, serta wewenang berbeda-beda. Keuntungan dan kelemahan komunikasi kesegala arah ini hampir sama dengan komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah,

⁵⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*, 87-88

⁵⁶*ibid.*

yang membedakan yaitu komunikator dan komunikasinya lebih banyak.⁵⁷

Pada pola ini komunikasi terjadi tidak hanya antara guru dan siswa, tetapi siswa dan guru, siswa dan siswa. Ini terlihat pada proses belajar mengajar yang berlangsung melalui latihan bicara guna mengungkapkan pikiran dengan jelas dalam diskusi dan perdebatan masalah-masalah ilmiah dan ajaran akidah akhlak. Dengan pola komunikasi banyak arah dapat tercipta suasana kelas yang aktif.



Gambar 2.1.5 Pola Interaksi Melingkar (Segala Arah)⁵⁸

⁵⁷ Mulyana, D (Ed), Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, 33

⁵⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*, 87-88

C. Upaya Guru Dalam Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa

Seperti yang sudah dijelaskan diatas pola interkasi adalah hubungan timbal balik antara guru (pengajar) dengan siswa (siswa). Pola interaksi didalam pembelajaran disini adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran dikelas guru adalah sebagai sentral atau titik pusat siswa dalam mendapatkan ilmu selain dari guru juga membutuhkan media pembelajaran lain yang menunjang agar pembelajaran didalam kelas jadi lebih efektif dan berjalan sebagaimana mestinya. Dengan penerapan pola interaksi pembelajaran yang tepat baik satu arah, dua arah, maupun multi arah diharapkan bisa memperbaiki akidah akhlak siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)⁵⁹

Upaya guru adalah bagaimana usaha guru dalam memperbaiki sesuatu hal dari murid tersebut dari yang tadinya kurang baik atau bahkan tidak baik menjadi hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Akidah akhlak disini adalah dua hal yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian dari seseorang. Hubungan akidah akhlak dengan akhlak adalah: akidah merupakan suatu keyakinan yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia. Untuk itu akidah dapat dijadikan sebagai gudang akhlak yang kukuh. Akidah mampu menciptakan kesadaran diri

⁵⁹Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 995.

bagi manusia untuk berpegang teguh pada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Bahkan salah satu fungsi akhlak adalah untuk menopang keimanan. Mata rantai keimanan seseorang. Muhammad Al-Ghazalin mengatakan bahwa: Iman yang kuat mewujudkan akhlak yang baik dan mulia, sedangkan iman yang lemah mewujudkan akhlak yang jahat dan buruk.⁶⁰

Guru Akidah Akhlak yaitu tidak hanya mengajarkan pengetahuan Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa, mendidik anak agar taat menjalankan agama, melainkan juga mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. Untuk itu dengan penerapan pola interaksi di dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang tepat dan sesuai untuk siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas akan terciptanya pembelajaran akhlak dan kepribadian di dalam diri siswa. Selain itu tugas guru tidak hanya sekedar memberikan pelajaran tetapi guru juga harus menjadi teladan atau menjadi contoh yang baik terlebih dahulu untuk siswanya. Jika guru tersebut berakidah serta akhlak yang baik secara tidak langsung siswa akan mengikuti dari perbuatan gurunya.⁶¹

Imam Al-Ghazali misalnya menyebutkan bahwa seorang guru dalam menghadapi siswa hendaknya:

Mengasihi murid-murid dan menyayangi mereka seperti mereka menyayangi anaknya sendiri, mengikuti sunnah rasul dan berbuat tanpa pamrih, selalu memberika nasihat kepada murid, melarang murid melakukan akhlak yang buruk dengan cara yang bijaksana, tidak meremehkan ilmu lain,

⁶⁰Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 245-246.

⁶¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 29.

memberikan materi pembelajaran kepada murid sesuai dengan kemampuan mereka, mempelajari kejiwaan murid dan mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya dalam kehidupannya.⁶²

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa seorang guru yang ideal adalah guru yang memiliki mengajar yang tulus yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya, dapat mempertimbangkan kemampuan intelektual anaknya, maupun menggali potensi yang dimiliki para siswa, bersikap terbuka dan demokratis untuk menerima dan menghargai pendapat para siswanya, dapat berkerja sama dengan siswa dalam memecahkan masalah, dan guru menjadi ideal atau idola bagi siswa sehingga dapat mengikuti perbuatan baik yang dilakukan gurunya. Tujuan dan fungsi pembelajaran akidah akhlak adalah: 1) siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari, 2) siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama, maupun dengan alam lingkungannya. , 3) siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁶³ Sedangkan fungsi mata pelajaran akidah akhlak, yaitu:1) mendorong agar siswa

⁶²Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 77-78.

⁶³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 310.

meyakini dan mencintai akidah islam. 2) mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan takwa kepada Allah SWT. 3) mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah. 4) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.⁶⁴

Tujuan pola interaksi pembelajaran untuk akidah akhlak siswa adalah jika penerapan pola interaksi dalam proses belajar mengajar ini sesuai dengan materi ajar yang sesuai dengan pembelajaran akidah akhlak ,siswa bisa mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dilihat dari lokasinya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu “meneliti masyarakat tertentu yang berupa organisasi kemasyarakatan maupun lembaga sosial maupun lembaga pendidikan”.¹

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh penulis bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada penggunaan bahasa numeric. Permasalahan yang diteliti oleh penulis dikatakan dinamis dan kompleks karena obyek yang diteliti adalah upaya guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu “dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik”.²

¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 2005), 76.

²Edi Kusnadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), 29.

Melalui jenis dan sifat penelitian deskriptif kualitatif tersebut, maka penulis berupaya mendeskripsikan atau menjelaskan data-data secara menyeluruh dan mendalam serta menganalisis struktur dan sistematis sehingga menghasilkan wacana yang utuh terhadap upaya guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Metro..

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.¹

¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 42.

Jadi sumber primer disini yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro. Adapun data primer atau data pokok dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kepada guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang peneliti yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain peneliti tersebut bukan penemu teori. Sumber sekunder ini peneliti gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini mengambil dari siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Metro dan bahan-bahan referensi yang berhubungan dengan materi penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting ada dalam penelitian, maka dari itu tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan informasi yang akurat dengan cara antara lain:

1. Wawancara

“Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.² Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang orang tersebut atau sikap terhadap sesuatu. Proses wawancara ini dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru pada mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Metro.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam (wawancara tidak terstruktur), yaitu: “wawancara yang dilakukan secara informal.”³ Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah suasana wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”⁴

Wawancara dilakukan dalam sumber data primer, yaitu guru Akidah Akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah Metro dan sumber data sekunder siswa kelas VII. Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam yaitu: data tentang pola interaksi yang dilakukan guru dalam pembelajaran akidah akhlak. Dan bentuk upaya

²Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

³Suharsini Arikunto, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 132.

⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 62.

guru dalam meningkatkan pola interaksi tersebut baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁵ Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponennya itu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁶ Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan peneliti amati adalah sebagai berikut:

- a) Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu MTs Muhammadiyah Metro.
- b) Pelaku, yaitu Guru akidah akhlak, dan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Metro.
- c) Aktivitas atau perilaku yaitu upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan pola interaksi dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran pada siswa MTs Muhammadiyah Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁵Abdur rahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 104.

⁶Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 68.

monumental dari seseorang.⁷ Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai variable yang akan diteliti berupa catatan-catatan penting (transkrip, buku agenda), biografi, foto atau gambar, dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk mencari data tentang profil sekolah MTs Muhammadiyah Metro, data guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatulangkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian.

Teknik yang penulis gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah salah satu contoh pengukuran data penelitian. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

⁷*Ibid*, 82.

mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber penulis melakukannya dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda. Menggunakan teori lain untuk memeriksa data yang bertujuan untuk membandingkan sumber data yang sama dari observasi dan wawancara, serta membandingkan dengan apa yang dikatakan oleh guru didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk meluruskan dalam pengumpulan data.

Triangulasi sumber yang penulis maksud adalah sumber primer yaitu guru akidah akhlak kelas VII MTs Muhammadiyah Metro, dan sumber sekunder yaitu siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Metro.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jadi, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan

untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini pada hakikatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verificatio*.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Adapun tahap pada analisis tersebut yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Sepuluh (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

⁹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 246.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

Jadi penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum semua data yang sudah ada melalui wawancara dari narasumber, ataupun dari observasi dan dokumentasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa digunakan dalam bentuk uraian singkat, table, grafik dan sebagainya. Dalam penelitian ini merupakan pemaparan data hasil penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam penerapan pola interaksi dalam pembelajaran, yang dihasilkan dari hasilwawancara di lapangan dan yang telah direduksi pada tahap sebelumnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah di pahami. Bentuk mendisplaykan adalah mewawancarai guru akidah akhlak tentang bagaimana penerapan pola interaksi di dalam pembelajaran.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Sepuluh, 338.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

Pengambilan kesimpulan pada tahap ini dilakukan dengan menggunakan metode deduktif dimana penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum. Metode yang dihasilkan dapat digunakan untuk menganalisis data-data yang dihasilkan dari wawancara yang selanjutnya degeneralisasikan menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Metro

MTs Muhammadiyah Metro adalah integrasi PGA Muhammadiyah 6 Th, yang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1956. Dengan No SK 660/1105/LP-56/ 1977. Kemudian pada tahun 1985, keberadaan PGA Muhammadiyah 6 Th, berubah menjadi MTs Muhammadiyah yang menjadi terdaftar dengan NSM: 21218020613 yang disahkan departemen agama dengan No SK: D/WH/MTs/323/2001 kemudian pada tanggal 21 November 2001 MTs Muhammadiyah Metro mendapat sertifikat disamakan oleh departemen agama Provinsi Lampung dengan NSM: 212/80206.212.

Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah Metro sampai sekarang telah mengalami beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah antara lain:

1. Bapak M. Daud Sidiq, BA. (1979-1985)
2. Bapak Ritno Anwar (1985)
3. Bapak Surahyo, S.Ag. (2001)
4. Bapak Sugiman, BA. (2001-2004)
5. Bapak Sukardi, Sos.i (2004-2012)
6. Bapak Andi Kurniawan, S.Pd (2012-2014)
7. Bapak Sukardi, S.Sos.I (2014-2016)
8. Ibu. Dra. Rahmah Mustikawati (2016-2018)
9. Bapak Busro, S.Ag (2018- Sekarang)

Identitas MTs Muhammadiyah Metro

Nama Sekolah	: MTs. Muhammadiyah Metro
Alamat	: JL. KH. A Dahlan No. 1 Kota Metro
Kecamatan	: Metro Pusat
Kota	: Metro
Kelurahan	: Imopuro
Provinsi	: Lampung
Nomor Telepon	: (0725) 48734
Nama Yayasan	: Muhammadiyah
Status Sekolah	: Terakreditasi B
SK Kelembagan	: 4202/11-35/LP-79/1985
NSS	: 212180206213
Tahun didirikan	: 1969
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 5169m ²
Kode Pos	: 34111
Email	: Mtsmuhammadiyah@gmail.com
Nama Kepala Sekolah	: Busro, S.Ag

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Metro

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Metro

Terwujudnya MTs Muhammadiyah Metro unggul, kreatif yang berakhlak mulia

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Metro

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif (secara sungguh – sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal) kepada seluruh warga Madrasah.
3. Melakukan Pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam bidangnya.
4. Penanaman, pemahaman, dan pengamalan terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan untuk menumbuhkan akhlak mulia.
5. Menumbuhkan sikap kreatif dan gemar membaca sebagai modal penambah pengetahuan.
6. Melaksanakan manajemen partisipatif dan kreatif yang melibatkan seluruh warga Madrasah.
7. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
8. Melaksanakan system informasi manajemen yang akurat, efisien dan efektif.
9. Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekuen
10. Membangun kerjasama yang harmonis antar warga madrasah.

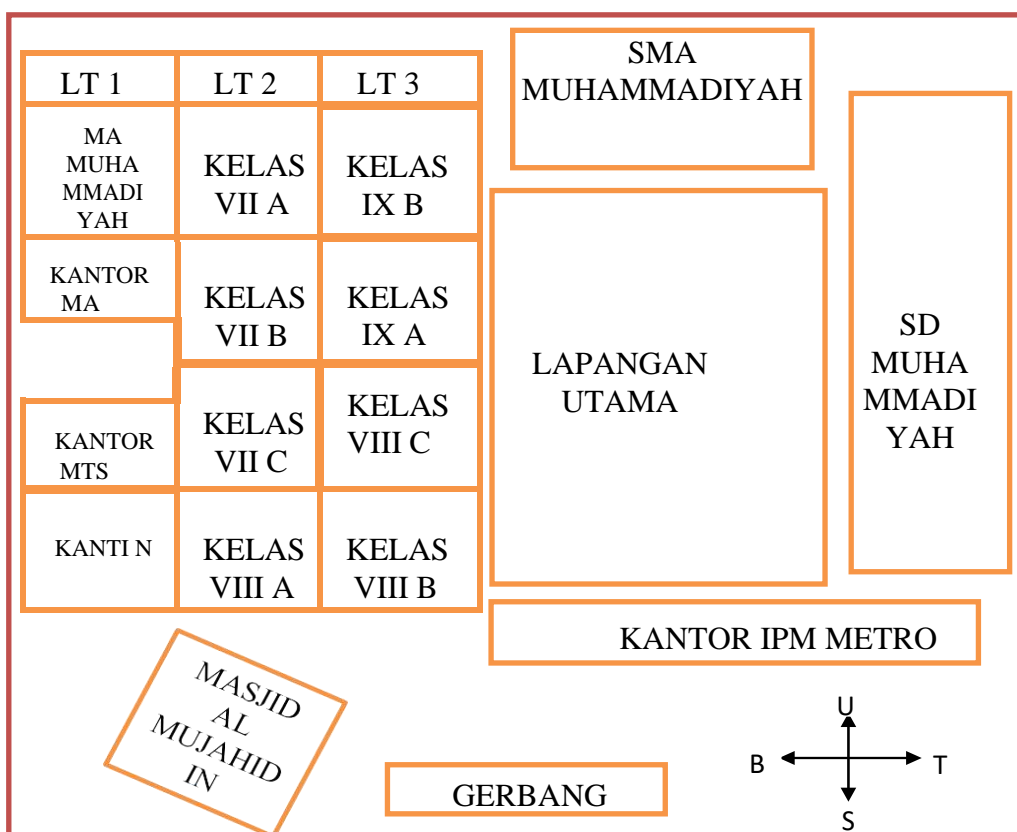
3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Metro

Hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh, MTs Muhammadiyah Metro terletak di tempat yang sangat strategis. Berada di pusat kota metro jadi sangat mudah dijangkau dari berbagai daerah sekitar. MTs Muhammadiyah Metro terletak tidak jauh dari kantor kelurahan,

puskesmas, dan sekolah dasar, MTs Muhammadiyah Metro menempati gedung permanen di atas tanah wakaf yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan Imopuro Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. Mengenai tata ruang atau denah lokasi dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 4.1

Denah Lokasi



Sumber: Dokumentasi Denah Lokasi MTs Muhammadiyah Metro.

4. Data Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Metro

Jumlah guru dan karyawan yang ada di MTs N 1 Pringsewu yaitu berjumlah 26 orang dengan perincian sebagai berikut:

Kepala Madrasah : Busro, S.Ag

Waka Kurikulum : Andi Kurniawan, M.Pd

Waka Kesiswaan	: Arfi Adi Sukmawan, S.Pd
Waka Sarpras	: Hanif Yulianto, S.E
Waka Humas	: Drs. Sahriza
Ketua Komite	: Sukardi, Sos.I
Ketua Tata Usaha	: Badar Aziz, S.Kom

Tabel 4.1

Data Guru dan Karyawan MTs Muhammadiyah Metro

No	Nama Guru	L/P	Mata Pelajaran
1.	Busro, S.Ag	L	Kepala Sekolah
2.	Sukardi, S.Sos.I	L	SKI
3.	Dra. Rahmah Mustikawati	P	Fikih
4.	Eko Sumanto, S.Kom.I	L	Bahasa Lampung
5.	Sri Hartati, Pg SLTP	P	Bendahara / Penerima SPP
6.	Holman	L	Bahasa Arab
7.	Drs. Sahriza	L	IPS
8.	Suwanto, M.Pd.I	L	Al-Qur'an Hadis
9.	Andi Kurniawan, S.Pd	L	IPA
10.	Annis Afifah Ningtyas, S.Pd	P	IPA
11.	Muniroh, S.Pd.I	P	Aqidah Akhlak
12.	Rahmayani, S.Pd.I	P	Bendahara
13.	Farida Trisati, S.Pd	P	Matematika
14.	Hanif Yulianto, SE	L	IPS
15.	Saifudin, S.Pd	L	BK
16.	Dwi Yanti, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
17.	Arif Adi Sukmawan, S.Pd	L	Penjaskes
18.	Badar Aziz, S.Kom	L	Prakarya
19.	Eva Oktaviana Hasan, SE	P	PKN
20.	Arief Permana, S.Pd	L	Bahasa Inggris
21.	Parmiati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
22.	Hery Polsen, S.Pd	L	Matematika
23.	Nina Desi Istiana, S.Pd	P	Bahasa Inggris
24.	Rara Putri Ana, S.Pd	P	Bahasa Arab
25.	M. Ilyas Saputra, A.Md	L	Staf TU
26.	Eddy Sutaryanto	L	Office Boy

Sumber: Dokumentasi jumlah guru di MTs Muhammadiyah Metro

5. Data Siswa MTs Muhammadiyah Metro

Keadaan siswa MTs Muhammadiyah Metro tahun demi tahun mengalami kemajuan, mulai dari penjarangan calon siswa baru hingga penempatan kelas, sekolah berusaha memberikan yang terbaik. Berikut tabel data siswa di MTs Muhammadiyah Metro:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Metro

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas VII.A	Abu Bakar	7	11	18
2	Kelas VII.B	Umar	8	7	15
3	Kelas VII.C	Usman	10	6	16
4	Kelas VII.D	Pondok	7	10	17
5	Kelas VII.E	Pondok	8	9	17
6	Kelas VII.F	Pondok	6	13	19
6	Kelas VIII.A	Ali	7	13	20
7	Kelas VIII.B	Syari'i	11	10	21
8	Kelas VIII.C	Maliki	10	10	20
9	Kelas VIII.D	Pondok	10	15	25
10	Kelas VIII.E	Pondok	15	10	25
11	Kelas VIII.F	Pondok	11	18	29
12	Kelas IX.A	Hanafi	15	6	21
13	Kelas IX.B	Hambali	16	0	16
14	Kelas IX.C	Zubair	12	9	21
15	Kelas IX.D	Pondok	10	10	20
16	Kelas IX.E	Pondok	8	12	20
Total			171	169	340

Sumber: Dokumentasi jumlah siswa di MTs Muhammadiyah Metro

6. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Metro

Sarana dan Prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Metro sudah memadai, baik yang utama maupun penunjang. Sara dan prasarana yang memadai diharapkan agar lebih menunjang siswa dalam

mengembangkan bakat baik akademik maupun non akademik. Berikut detail saran dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Metro:

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Metro

NO	Nama Gedung/ Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	16	Ada/Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Ada/Baik
3	Ruang Guru	1	Ada/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Ada/Baik
5	Laboratorium IPA	1	Ada/Baik
6	Laboratorium Komputer	1	Ada/Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Ada/Baik
8	Ruang BP/BK	1	Ada/Baik
9	Ruang UKS	1	Ada/Baik
10	Ruang Koperasi Sekolah	1	Ada/Baik
11	Ruang Penjaga	1	Ada/Baik
12	Gudang	1	Ada/Baik
13	Aula/Masjid	1	Ada/Baik
14	Kantin	1	Ada/Baik
15	Pos Satpam	1	Ada/Baik
16	WC Guru	1	Ada/Baik
17	WC Siswa	1	Ada/Baik
18	WC TU	1	Ada/Baik
19	Lapangan Sepak Bola	1	Ada/Baik
20	Lapangan Voli	1	Ada/Baik
21	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	Ada/Baik
22	Komputer/ Laptop	10	Ada/Baik
23	Kursi Siswa	340	Ada/Baik
24	Meja Siswa	340	Ada/Baik
25	Kursi Guru di Ruang Kelas	16	Ada/Baik
26	Meja Guru di Ruang Kelas	16	Ada/Baik
27	Papan Tulis	16	Ada/Baik
28	Kamera CCTV	1	Ada/Baik

29	Lemari di Ruang Kelas	16	Ada/Baik
30	Mesin Printer	1	Ada/Baik
31	LCD Proyektor Layar Screenview	1	Ada/Baik
32	Matras	1	Ada/Baik
33	Alat Peraga PAI	1	Ada/Baik
34	Bola Sepak	4	Ada/Baik
35	Bola Voli	3	Ada/Baik
36	Bola Basket	2	Ada/Baik

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah Metro.

B. Diskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Akidah

Akhlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro.

a. Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Langkah-Langkah dalam melakukan pola interaksi

pembelajaran akidah akhlak

Dalam penerapan pola interaksi pembelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak terdapat beberapa prosedur serta langkah-langkah yang dilakukan guru. Hal ini diketahui penulis melalui wawancaranya dengan Ibu Muniroh, S.Pd selaku guru akidah Akhlak yang melakukan penerapan pola interaksi pembelajaran di MTs Muhammadiyah Metro, wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 juni 2021.

Dari penuturan Ibu Muniroh diketahui bahwa “Penerapan pola interaksi dalam proses belajar mengajar itu memerlukan konsep yang baik agar terciptannya satu tujuan dan hasil pembelajaran

yang diinginkan. Namun terkadang sudah dikonsepsi dari awal pembelajaran ternyata tidak berjalan dengan baik, dan terkadang tanpa konsep proses penerapan pola interaksi pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Namun kebanyakan sebelum proses belajar mengajar di konsep terlebih dahulu. Jadi, ketika sudah terkonsep dengan baik apa yang akan diajarkan dan materi apa yang akan dipelajari oleh siswa itu sudah jelas. Yang dimaksud berkonsep itu adalah persiapan yang dilakukan saat proses interaksi pembelajaran akan dilakukan. Selain memerlukan persiapan dan konsep yang matang, langkah yang selanjutnya adalah keadaan situasi dan kondisi dari kelas serta siswa itu sendiri ikut mendukung dalam penerapan pola interaksi pembelajaran. Jadi ketika guru masuk siswa siap untuk belajar maka dengan penerapan pola interaksi apa saja itu bias terlaksana dengan baik. Untuk itu guru wajib untuk memastikan bahwa siswa sudah siap untuk belajar. Selain itu yang dilakukan adalah penyajian serta pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pola interaksi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar akidah akhlak dan diakhiri dengan ujian/ evaluasi.”¹

Dari penuturan tersebut dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam melakukan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak adalah mempersiapkan konsep yang

¹ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Muniroh, S.Pd.I, pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

matang dan situasi dan kondisi dari kelas serta siswa itu sendiri mendukung untuk terciptanya pola interaksi pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Tahapan persiapan
2. Tahapan penyajian
3. Tahapan pelaksanaan
4. Tahapan ujian/ evaluasi.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan guru yaitu:

1. Memiliki konsep yang baik adanya tahap persiapan.
2. Tahapan penyajian dan Kondisi kelas serta siswa yang mendukung untuk terciptanya pola interaksi yang sesuai dengan materi ajar.
3. Tahapan pelaksanaan dan Bahan ajar atau materi ajar yang sesuai dengan pola interaksi yang akan diterapkan.
4. Tahap akhir setelah semua terlaksana adalah ujian/ evaluasi yang dilakukan untuk membuktikan materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa atau tidak.

2. Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pola interaksi yang diterapkan dalam proses pembelajaran itu sebenarnya beragam. Mulai dari pola interaksi satu arah, dua

arah, dan multi arah. Semua pola interaksi ini saling berkaitan, hanya saja guru harus bisa menyesuaikan dengan materi ajar yang sedang dipelajari disekolah agar siswa lebih paham apalagi materi ajar yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak. Dengan siswa paham maka bisa dengan mudah menerapkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan akidah akhlak didalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Muniroh menuturkan “Pola interaksi pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran akidah akhlak itu sangat bervariasi. Semua itu menyesuaikan dari materi pembelajaran yang akan disampaikan. Materi yang diajarkan untuk kelas VII pembahasan tentang akidah islam, sifat-sifat Allah SWT, taubat, istiqomah, taat dan ikhlas, adab shalat dan dzikir, dan keteladanan Nabi Sulaiman AS. Namun yang lebih sering atau lebih mendominasi yang di pakai dalam proses belajar mengajar adalah dengan pola interaksi multi arah. Kenapa demikian, karena kurikulum 2013 ini mengharuskan siswa nya yang lebih aktif dari pada gurunya. Dengan demikian pola tersebut dirasa lebih efektif untuk membuat siswa lebih aktif dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Namun tidak terlepas dari itu guru juga ikut serta dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator. Dengan pola interaksi yang sangat bervariasi ini siswa diharapkan bisa lebih

memahami materi pembelajaran akidah akhlak dengan baik dan bisa di terapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”²

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa pola interaksi pembelajaran yang digunakan didalam pembelajaran akidah akhlak untuk kelas VII adalah bervariasi mulai dari pola interaksi pembelajaran satu arah, dua arah, dan multi arah. Untuk pola interaksi yang digunakan guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan yang ada didalam buku akidah akhlak. Materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang akidah islam, sifat-sifat Allah SWT, taubat, istiqomah, taat dan ikhlas, adab shalat dan dzikir, dan keteladanan Nabi Sulaiman AS. Untuk pola interaksi pembelajaran bisa satu arah, dua arah dan multi arah.

3. Tujuan Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam penerapan pola interaksi pembelajaran oleh guru memiliki tujuan tersendiri terutama untuk pembelajaran akidah akhlak.

Ibu Muniroh menuturkan bawasannya, tujuan dalam penerapan pola interaksi pembelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak adalah memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. “Dengan penerapan pola interaksi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar bisa membuat paham dengan materi pembelajaran dan sekaligus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti

² Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Muniroh, S.Pd.I, pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

materi pembelajaran yang membahas tentang akidah islam, istiqomah, taat dan ikhlas.”³

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa tujuan dalam penerapan pola interaksi pembelajaran untuk mata pelajaran akidah akhlak adalah memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan sekaligus bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Respon Siswa terhadap Pola Interaksi Pembelajaran yang diterapkan Guru Akidah Akhlak

Untuk mengetahui penerapan pola interaksi yang diterapkan dalam pembelajaran berhasil atau tidak dibutuhkan respon dari siswa. Berkaitan dengan respon Ibu Muniroh menuturkan bahwa setiap siswa itu mempunyai respon yang berbeda-beda dalam menanggapi atau menerima pola interaksi pembelajaran yang diterapkan. Namun perbedaan itu tidak menjadi kendala dikarena siswa itu siap untuk belajar dan beradaptasi dengan pola interaksi yang diterapkan.

Dalam hal ini penulis mewawancarai salah satu siswa MTs Muhammadiyah Metro guna untuk mengetahui bagaimana respon siswa kelas VII terhadap pola interaksi yang diterapkan guru akidah akhlak. Dalam keterangannya Muhammad Faqih Assabil salah satu siswa kelas VII Abu Bakar “dalam penerapan pola interaksi yang dilakukan oleh Ibu Muniroh saat proses belajar itu sangat mudah untuk

³ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Muniroh, S.Pd.I, pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.00 WIB.

dipahami. Sehingga membuat materi yang dijelaskan itu bisa dipahami dengan baik.”⁴ Pengakuan lain terkait pola interaksi pembelajaran diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII Umar yang bernama Eprenni Syah Putri bahwa “pola interaksi yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran akidah akhlak itu sangat bervariasi namun yang paling sering digunakan untuk pembelajaran akidah akhlak adalah siswa aktif melakukan diskusi dengan siswa lainnya. Dalam proses belajar biasanya Ibu Muniroh lebih sering membuat siswanya menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.”⁵

Pada dasarnya dalam penerapan pola interaksi pembelajaran itu semuanya bisa tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Menurut pengakuan salah satu siswa VII kelas Usman yang bernama Abdullah Umar bahwa “proses belajar akidah akhlak oleh guru sudah menggunakan pola interaksi yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran. Ibu Muniroh sangat bisa membuat siswanya nyaman dalam belajar dan memahami pelajaran jadi mudah untuk dipahami. Dengan penerapan pola banyak arah kendala saat memahami materi pembelajaran itu tidak ada hanya saja dalam mengerjakan tugas ada sedikit kendala.”⁶

c. Faktor yang Mempengaruhi dan Upaya Guru dalam Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Akidah Akhlak.

⁴ Hasil Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 9 Juli 2021 pukul 13.30 WIB.

⁵ Hasil Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 9 Juli 2021 pukul 14.00 WIB.

⁶ Hasil Wawancara dengan peserta didik pada tanggal 10 Juli 2021 pukul 11.00 WIB.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran baik dalam kegiatan yang bersifat khusus maupun umum, kegiatan formal maupun non formal pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi pola interaksi pembelajaran akidah akhlak menurut penjelasan dari Ibu Muniroh adalah kemauan yang ada pada diri sendiri yang menginginkan siswa bisa belajar dengan nyaman karena fleksibel tidak terlalu kaku tapi tetap menyesuaikan dengan materi ajar.

Faktor pendukung lainnya adalah menggunakan media atau sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akidah akhlak. Selain itu juga guru mampu untuk mengelola kelas. Mengelola kelas disini mampu menempatkan pola interaksi pembelajaran yang seperti apa yang akan diterapkan. Selain dari pada faktor pendukung ada pula faktor-faktor yang menghambat guru untuk penerapan pola interaksi pembelajaran. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut menurut penuturan dari Ibu Muniroh adalah “timbul rasa malas dari guru untuk menerapkan pola interaksi yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga, membuat siswa menjadi cenderung tidak memahami materi pembelajaran. Faktor lain yang bisa menghambat penerapan pola interaksi pembelajaran adalah siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran dan guru tidak menarik perhatian siswa sehingga siswa menjadi tidak fokus dengan proses belajar

mengajar dan yang terjadi pola interaksi pembelajaran yang diterapkan menjadi tidak terarah. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi penerapan pola interaksi pembelajaran adalah fasilitas yang kurang mendukung. Biasanya ada materi ajar tertentu yang membutuhkan penggambaran langsung atau praktek langsung agar siswa lebih paham lagi dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu factor lain yang menghambat penerapan pola interaksi pembelajaran adalah lemahnya penguasaan terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Faktor lain adalah guru menguasai bahan ajar yang akan di ajarkan kepada siswa. Faktor tersebut dirasa penting karena dengan menguasai bahan ajar guru dengan mudah untuk menerapkan pola interaksi pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.”⁷

Berdasarkan penguraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerapan pola interaksi pembelajaran. Berdasarkan penguraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerapan pola interaksi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Motivasi yang timbul dalam diri sendiri.
2. Menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi ajar. Dan mengelola kelas yang baik oleh guru dan menguasai bahan ajar

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Muniroh, S.Pd.I, pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.30 WIB.

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan pola interaksi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Timbul rasa malas dari guru untuk menerapkan pola interaksi yang sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya kemampuan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatifnya. Dan Fasilitas yang kurang mendukung dan lemahnya penguasaan terhadap materi pelajaran yang di ajarkan.

d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam penerapan pola interaksi pembelajaran.

Setiap hambatan atau kendala dalam penerapan pola interaksi pembelajaran itu memiliki upaya untuk mencegah terjadinya hambatan tersebut. Ibu Muniroh Menuturkan untuk mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi saat penerapan pola interaksi pembelajaran itu setiap guru memiliki cara nya berbeda-beda. “Kalau saya dengan cara yang pertama saya harus mendekati siswa dengan berbagai variasi dalam berinteraksi. Dengan berinteraksi dengan baik terhadap siswa kita bias membaca atau melihat sifat serta karakter siswa lebih mendalam. Yang kedua guru itu harus bisa membaca situasi serta kondisi yang dialami setia siswanya. Yang ketiga menguasai bahan

ajar serta bisa menempatkan penerapan pola interaksi yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan.”⁸

Berdasarkan penguraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala dalam penerapan pola interaksi pembelajaran yaitu:

Melalui pendekatan terhadap siswa dengan berbagai variasi dalam berinteraksi, Melihat situasi dan kondisi yang dialami siswa seperti pengenalan siswa secara mendalam agar mengetahui karakter serta masalah yang sedang dialami dan Menguasai pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dan bisa menempatkan pola interaksi yang tepat dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Muniroh, S.Pd.I, pada tanggal 30 Juni 2021 pukul 10.30 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Upaya guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran akidah akhlak itu sangat bervariasi. Semua itu menyesuaikan dari materi pembelajaran yang akan disampaikan. Materi yang diajarkan untuk kelas VII pembahasan tentang akidah islam, sifat-sifat Allah SWT, taubat, istiqomah, taat dan ikhlas, adab shalat dan dzikir, dan keteladanan Nabi Sulaiman AS. Namun yang lebih sering atau lebih mendominasi yang di pakai dalam proses belajar mengajar adalah dengan pola interaksi multi arah. Kenapa demikian, karena kurikulum 2013 ini mengharuskan siswa nya yang lebih aktif dari pada gurunya. Dengan demikian pola tersebut dirasa lebih efektif untuk membuat siswa lebih aktif dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Namun tidak terlepas dari itu guru juga ikut serta dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator. Dengan pola interaksi yang sangat bervariasi ini siswa diharapkan bisa lebih memahami materi pembelajaran akidah akhlak dengan baik dan bisa di terapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (MTs Muhammadiyah Metro).

Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang diberikan penulis adalah:

1. Diharapkan bagi pihak sekolah untuk memperhatikan fasilitas penunjang pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru melalui workshop atau pelatihan-pelatihan pengetahuan terhadap pola interaksi pembelajaran dan metode-metode dalam pembelajaran yang lebih menarik minat belajar siswa. Bukan hanya untuk guru akidah akhlak, melainkan untuk semua guru. Agar untuk guru mata pelajaran yang lain juga dapat menerapkan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi. Karena berdasarkan hasil penelitian belajar dengan menerapkan pola interaksi pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan itu dirasa lebih efektif, dan lebih cepat diterima oleh siswa.
2. Diharapkan bagi guru untuk bisa menyesuaikan atau memilih pola interaksi yang sesuai dengan bahan ajar. Dengan pola interaksi yang sesuai siswa dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran serta siswa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan guru lebih memberikan perhatiannya terhadap siswa saat proses pembelajaran dan memberikan motivasi untuk semangat belajar serta senantiasa membuat keadaan kelas menjadi kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam* Jakarta: Amzah, 2007.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Anwar, Rosihon dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Ardayani, Lilli, “Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif,” *Itqan*, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsini, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fathoni, Abdur Rahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Gusti Ayu Ketut Utami Ulan Dewi, I Wayan Widiana, Ketut Dibia, “Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 SDN 1 Nawa kerti”, Vol:4, No. 1, Jurnal PGSD, 2016.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Huda, Miftahul, *Interaksi Pendidikan*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin, *Hadis Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, Bandung: Humaniora, 2016.
- Izzan, Ahmad, M. Dzanuryadi, Usin S. Artyasa, *Membangun Guru Berkarakter*, Bandung: Humaniora, 2012.

- Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Kusnadi, Edi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- Lisdia, Junita, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi, “Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol II, No. III, 2018.
- Mahmudah, “Pengelolaan Kelas :Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran” Vol. 6 No. 1, *Jurnal Kependidikan*, 2018.
- Maunah, Binti, *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Mulyana, Dedi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyana, D (Ed), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nata, Abiddin, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 2005.
- Nurhaidah, M.Insya Musa, “Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional” Vol. 2 No. 4, no. *Jurnal Pesona Dasar*, 2016.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* Jakarta: Grasindo, 2009.
- Rasyidin, Al dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* Yogyakarta: LkiS, 2009..
- Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Terbilahan: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sahrul, *Sosiologi Islam*, Medan: IAIN Press, 2011.
- Sanusi, Achmad, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah Volume 12*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Suardi, Moh., *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Sepuluh, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syatra, Nuni Yusvavera, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Yogyakarta, Bukubiru, 2013.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Wahyudi, Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Wahyudi, Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Lampiran-lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2380/In.28.1/J/TL.00/07/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MTs MUHAMMADIYAH METRO
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM**
NPM : 1601010098
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU MENINGKATKAN POLA INTERAKSI DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP SISWA KELAS VII
DI MTs MUHAMMADIYAH METRO

untuk melakukan *pra-survey* di MTs MUHAMMADIYAH METRO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juli 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH METRO
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH METRO
KOTA METRO**

STATUS TERAKREDITASI "B" NSM : 121 218 720 001

Alamat : JL. KH. A. Dahlan No.1 Metro 34111
Website: mtsmuhmetro.sch.id/ Email: info@mtsmuhmetro.sch.id



Nomor : 868/IV.4/F/AU/2019
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Pra Survey**

Kepada Yth
Ketua Jurusan PAI IAIN Metro
di
Metro

Assalamu'alaikum.wr.wb

Waba'du. Membalas surat saudara Nomor : B-2380/In.28.1/J/TL.00/07/2019, Perihal Izin Pra Survey di MTs Muhammadiyah Metro atas nama :

Nama Mahasiswa : **ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM**
NPM : 1601010098
Semester : 7 (Tujuh)
Tujuan : Dalam Rangka penyelesaian tugas Akhir/Skripsi dengan Judul:
**"UPAYA GURU MENINGKATKAN POLA INTERAKSI
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
SISWA KELAS VII DI MTs MUHAMMADIYAH METRO"**

Maka kami memberikan izin kepadanya untuk melakukan pra survey di MTs Muhammadiyah Metro. Demikian jawaban ini kami sampaikan dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb

Metro, 17 Oktober 2019

Kepala Madrasah



S. R. O. S. Ag
NPM. 637 255



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www. metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1925/In.28.1/JJ/TL.00/7/2020 Metro, 8 Juli 2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

1. Drs. M. Ardi, M.Pd (Pembimbing I)
2. Umar, M.Pd.I. (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM
NPM : 1601010098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA MELALUI POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN (Studi Kasus di MTs Muhammadiyah Metro)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



**UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH METRO**

Outline

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru
 - 1. Pengertian Upaya Guru
 - 2. Menciptakan Suasana Interaksi Pembelajaran yang Efektif
 - 3. Terampil Memainkan Peran
 - 4. Keterampilan Mengelola Kelas
- B. Pola Interaksi Pembelajaran



DAFTAR 1. Pengertian Pola Interaksi

LAMPIR 2. Ciri-Ciri Pola Interaksi

DAFTAR 3. Macam-Macam Pola Interaksi Pembelajaran

- C. Upaya Guru Dalam Penerapan Pola Interaksi Pembelajaran Akidah
Akhlahk Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Metro
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Metro
3. Keadaan Prasana dan Sarana Madrasah Tsanawiyah Metro
4. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Metro

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran


24


DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 3 Agustus 2020


ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM
 NPM. 1601010098
Metro, Agustus 2020
Pembimbing II

Pembimbing I


Drs. M. ARDI, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004


UMAR, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs
MUHAMMADIYAH METRO

A. PEDOMAN WAWANCARA

Jenis Penelitian : Penelitian Kualitatif Lapangan

1. Wawancara terpimpin
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara, selama penelitian berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

a. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Metro

Identitas informan

Nama :
Jabatan :
Hari/ tanggal :
Tempat/ waktu :

PERTANYAAN

1. Bagaimana langkah ibu dalam melakukan interaksi dengan murid dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah?
2. Pola interaksi pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pola interaksi yang tepat untuk murid dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?

4. Bagaimana minat dan respon dari setiap siswa terhadap pola interaksi pembelajaran yang ibu terapkan?
5. Adakah faktor pendukung pola interaksi pembelajaran dengan murid dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?
6. Adakah faktor penghambat dengan murid dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?
7. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan /kendala saat menerapkan pola interaksi pembelajaran dengan murid dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?

b. Wawancara dengan peserta didik di MTs Muhammadiyah Metro

Nama : _____

Jabatan : _____

Hari/ tanggal : _____

Tempat/ waktu : _____

PERTANYAAN

1. Bagaimana pendapat anda mengenai mata pelajaran Akidah Akhlak
2. Apakah dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi ajar dengan pola interaksi pembelajaran yang dipakai oleh guru bisa dipahami dengan baik?
3. Apakah setiap proses belajar mengajar pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan banyak pola interaksi pembelajaran?
4. Apakah guru dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan pola interaksi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi ajar?
5. Apakah ada kendala saat guru menerapkan pola interaksi pembelajaran saat mulai proses belajar mengajar?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (METRO)
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. Neger Dewantara Bangor 15 A, Metro Timur 100 Metro Lampung 38111

Telp. (0725) 41567 - Faksimil (0725) 47221 - Email: www.ta@iaimetro.ac.id - www.ta@iaimetro.ac.id

no: B-2021/m-28/D.1/TL.0026/2021

Kepada Yth.

KEPALA MTS MUHAMMADIYAH
 METRO

B. PEDOMAN OBSERVASI


1. Kondisi fisik MTs Muhammadiyah Metro.
2. Kegiatan aktifitas belajar mengajar di Mts Muhammadiyah Metro.
3. Upaya Guru dalam penerapan pola interaksi pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi tentang sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah Metro.
2. Dokumentasi tentang Visi dan Misi sekolah MTs Muhammadiyah Metro
3. Dokumentasi tentang letak geografis MTs Muhammadiyah Metro.
4. Dokumentasi tentang keadaan sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah Metro.
5. Dokumentasi tentang struktur organisasi MTs Muhammadiyah Metro.
6. Dokumentasi tentang keadaan siswa, guru, dan karyawan di MTs Muhammadiyah Metro.

Metro, 27 April 2021

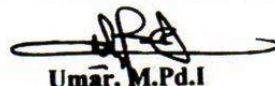
Peneliti,



Artika Dewi Silvia Ningrum
 NPM: 1601010098

Mengetahui

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605200710 1 005

Pembimbing I



Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004

0/10/2021

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2002/In.28/D.1/TL.00/06/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA MTs MUHAMMADIYAH
 METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2001/In.28/D.1/TL.01/06/2021, tanggal 11 Juni 2021 atas nama saudara:

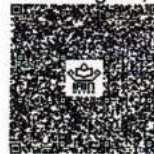
Nama : **ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM**
 NPM : 1601010098
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Juni 2021
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2001/In.28/D.1/TL.01/06/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

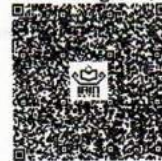
Nama : **ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM**
NPM : 1601010098
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTs MUHAMMADIYAH METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Juni 2021

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



MADRASAH ISANAWIYAH MUHAMMADIYAH METRO
KOTA METRO
STATUS TERAKREDITASI "B" NSM : 121 218 720 001
 Alamat : Jl. KH. A. Dahlan No.1 Metro 34111
 Website: mtsmuhmetro.sch.id/ Email: info@mtsmuhmetro.sch.id



Nomor : 032/IV.4/F/AU/VI/2021
 Lampran : -
 Perihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
 Di
 Metro

Assalamu 'alaikum. wr.wb

Waba'du. Membalas surat saudara Nomor : B-2002/In.28/D.1/TL.00/06/2021, Perihal Izin Research di MTs Muhammadiyah Metro atas nama :

Nama Mahasiswa : **ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM**
 NPM : 1601010098
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Tujuan : Dalam Rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul:
 "UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI
 PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs
 MUHAMMADIYAH METRO"

Maka kami memberikan izin kepadanya. Demikian jawaban ini kami sampaikan dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum. wr.wb

Metro, 16 Juni 2021





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-659/In.28/S/U.1/OT.01/07/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

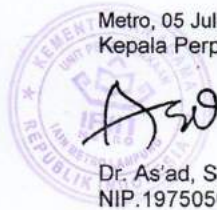
Nama : ARTIKA DEWI SILVIA NINGRUM
NPM : 1601010098
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1601010098

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari segala administrasi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juli 2021
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:117/Pustaka-PAI/VI/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM : 1601010098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

Dokumentasi Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Metro,
30 Juni 2021.



Dokumentasi Wawancara Siswa dan Siswi Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Metro, 9-10 Juli 2021.







Dokumentasi Wawancara Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Metro
Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Rabu 30 Juni 2021

Informan : Muniroh, S.Pd

Tabel 1

Transkrip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Informan	Pertanyaan dan Jawaban
Peneliti	Bagaimana langkah ibu dalam melakukan interaksi dengan murid dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?
Informan Guru Akidah Akhlak	“Langkah yang dilakukan dalam melakukan interaksi dengan murid adalah tahap persiapan, tahap menyampaikan bahan ajar dengan menentukan media apa yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan aktivitas interaksi pembelajaran dengan berpedoman pada persiapan pengajaran yang telah dibuat. Selanjutnya tahapan pelaksanaan dan tahap akhir ujian /evaluasi materi yang disampaikan.”
Peneliti	Pola Interaksi pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
Informan Guru Akidah Akhlak	“Untuk pola interaksi pembelajaran yang saya gunakan itu sangat bervariasi. Mulai dari satu arah, dua arah dan banyak arah /multi arah. Namun biasanya, saya menerapkan pola interaksi pembelajaran ini harus menyesuaikan materi yang akan diajarkan di kelas VII sesuai pedoman dan buku pelajaran akidah akhlak yang digunakan sekolah. Pola interaksi pembelajaran yang sering digunakan adalah multi arah, karena multi arah itu bisa menimbulkan pembelajaran yang aktif dan rasa ingin tahu siswa dengan materi yang diajarkan semakin tinggi.”
Peneliti	Apa tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan pola interaksi yang tepat untuk murid dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?
Informan Guru Akidah Akhlak	“Dalam penerapan pola interaksi pembelajaran yang baik memiliki tujuan menurut saya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, dengan penerapan pola interaksi pembelajaran bisa membuat paham serta bisa merubah menerapkan perilaku yang baik. Materi akidah akhlak itu banyak sekali materi yang merubah sifat dan kebiasaan.”

Peneliti	Bagaimana minat dan Respon dari setiap siswa terhadap pola interaksi pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?
Informan Guru Akidah Akhlak	“Respon itu berbeda-beda, namun selama pembelajaran itu siswa antusias dan merespon pola interaksi pembelajaran.”
Peneliti	Adakah factor pendukung pola interaksi pembelajaran dengan murid dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?
Informan Guru Akidah Akhlak	“Factor pendukung dalam pola interaksi dalam penerapannya itu dari diri siswanya itu sendiri, penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai dengan bahan ajar, dalam pengelolaan kelas seperti mengondisikan siswa dan lain sebagainya dan yang paling penting menguasai bahan ajar.”
Peneliti	Adakah factor penghambat dengan murid dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?
Informan Guru Akidah Akhlak	“Setiap pola interaksi dalam pembelajaran mempunyai penghambat yang dapat menjadi penyebab tidak terlaksanannya penerapan pola interaksi pembelajaran secara maksimal. Pertama timbulnya rasa malas dari guru untuk menerapkan, dari siswanya kurang antusias, kurang mengembangkan kreatifitas dalam penerapan pola interaksi, fasilitas yang kurang, dan lemah dalam penguasaan materi.”
Peneliti	Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan/kendala saat menerapkan pola interaksi pembelajaran dengan murid dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro?
Informan Guru Akidah Akhlak	“Dalam penerapan pola interaksi pembelajaran memiliki cara mengatasinya dan biasanya setiap guru itu berbeda-beda. Kalau saya untuk terciptanya pola interaksi yang baik saya harus mendekati siswa dengan berbagai variasi dalam berinteraksi dan guru itu harus bisa membaca situasi serta kondisi yang dialami setiap siswanya. Yang lebih penting adalah mengauasai bahan ajar dan bisa menempatkan penerapan pola interaksi yang sesuai untuk materi ajar.”

Wawancara dengan Siswa dan Siswi MTs Muhammadiyah Metro

Hari/tanggal : Jumat 9 Juli 2021

Informan : Muhammad Faqih Assabil

Tabel 2

Transkrip wawancara dengan Muhammad Faqih Assabil

Informan	Pertanyaan dan Jawaban
Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai mata pelajaran akidah akhlak?
Informan Siswa	“Mata pelajaran akidah akhlak itu mata pelajaran yang mengajarkan kita tentang agama secara mendalam seperti tentang bersikap, bertutur kata yang baik terhadap orang.”
Peneliti	Apakah dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi ajar dengan pola interaksi pembelajaran yang dipakai oleh guru bisa dipahami dengan baik?
Informan Siswa	“Sangat bisa . Karena, ibu muniroh dalam proses belajar itu sabar, mengerti siswanya, dan juga menjelaskan materi itu sangat detail dan menggunakan bahasa yang paham untuk dimengerti siswa.”
Peneliti	Apakah setiap proses belajar mengajar pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan banyak pola interaksi pembelajaran?
Informan Siswa	“Untuk penerapannya biasanya yang sering itu belajar bersama antar satu siswa dengan siswa lainnya. Dan selain itu juga siswa diberikan tugas.”
Peneliti	Apakah guru dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan pola interaksi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi ajar?
Informan Siswa	“Sudah tepat, karena temen-temen lebih suka belajar berdiskusi bersama. Itu menjadikan belajar tidak bosan”
Peneliti	Apakah ada kendala saat guru menerapkan pola interaksi pembelajaran saat mulai proses belajar mengajar?
Informan Siswa	“Tidak ada, kalau tugas banyak kendala.”

Wawancara dengan Siswa MTs Muhammadiyah Metro

Hari/tanggal : Jumat 9 Juli 2021

Informan : Eprenni Syah Putri

Tabel 3

Transkrip wawancara dengan Eprenni Syah Putri

Informan	Pertanyaan dan Jawaban
Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai mata pelajaran akidah akhlak?
Informan Siswa	“Pembelajaran akidah akhlak itu pembelajaran agama mengajarkan sopan santun tata karma, asmaul husna, sifat wajib Allah dan masih banyak materinya.”
Peneliti	Apakah dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi ajar dengan pola interaksi pembelajaran yang dipakai oleh guru bisa dipahami dengan baik?
Informan Siswa	“Bisa, Ibu Muniroh dalam pembelajaran mudah dipahami, semua yang diajarkan semua materi akidah akhlak mudah dipahami.”
Peneliti	Apakah setiap proses belajar mengajar pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan banyak pola interaksi pembelajaran?
Informan Siswa	“Untuk penerapan pola interaksi itu biasanya ibu muniroh menjelaskan materi selanjutnya diberikan tugas.”
Peneliti	Apakah guru dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan pola interaksi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi ajar?
Informan Siswa	“Tepat, karena lebih mudah untuk dipahami kalau guru menjelaskan terlebih dahulu.”
Peneliti	Apakah ada kendala saat guru menerapkan pola interaksi pembelajaran saat mulai proses belajar mengajar?
Informan Siswa	“Tidak ada kendala, mudah dipahami dalam pembelajaran akidah akhlak.”

Wawancara dengan Siswa MTs Muhammadiyah Metro

Hari/tanggal : Sabtu 10 Juli 2021

Informan : Abdullah Umar

Tabel 4

Transkrip wawancara dengan Abdullah Umar

Informan	Pertanyaan dan Jawaban
Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai mata pelajaran akidah akhlak?
Informan Siswa	“Pembelajaran akidah akhlak itu tentang pembelajaran akhlak dan belajar tentang akidah.”
Peneliti	Apakah dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi ajar dengan pola interaksi pembelajaran yang dipakai oleh guru bisa dipahami dengan baik?
Informan Siswa	“Bisa, Ibu Muniroh dalam belajar itu penyampaian mudah untuk dipahami, dan interaksi yang Ibu gunakan dalam mengajar membuat anak tidak tegang saat pembelajaran.”
Peneliti	Apakah setiap proses belajar mengajar pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan banyak pola interaksi pembelajaran?
Informan Siswa	“Ibu Muniroh dalam proses belajar terkadang menjelaskan terlebih dahulu, namun lebih sering belajar berdiskusi Bersama antara siswa satu dengan yang lainnya., Ibu lebih sering membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar.”
Peneliti	Apakah guru dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan pola interaksi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi ajar?
Informan Siswa	“Tepat, karena Ibu lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam proses belajar, sehingga tidak banyak siswa yang sibuk sendiri.”
Peneliti	Apakah ada kendala saat guru menerapkan pola interaksi pembelajaran saat mulai proses belajar mengajar?
Informan Siswa	“Tidak, karena Ibu Muniroh itu dalam mengajar sangat baik, dan teliti.”

Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Metro,
30 Juni 2021

Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Muniroh, S.Pd	
1.	<p>Bagaimana langkah Ibu dalam melakukan Interaksi dengan Murid dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro ?</p> <p>Jawaban : "Langkah yang dilakukan dalam Melakukan Interaksi dengan Murid adalah tahap persiapan, tahap Menyampaikan bahan ajar dengan Menentukan Media apa yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan aktivitas Interaksi pembelajaran dengan berpedoman Pada persiapan pengajaran yang telah dibuat. Selanjutnya tahap pelaksanaan dan tahap akhir ujian / evaluasi Materi yang disampaikan."</p>
2.	<p>Pola Interaksi pembelajaran Seperti apa yang Ibu terapkan dalam Proses Pembelajaran akidah akhlak ?</p> <p>Jawaban : " Untuk Pola Interaksi pembelajaran yang Saya gunakan Sangat bervariasi. Mulai dari Satu arah, dua arah, dan banyak arah / Multi arah. Namun biasanya, Saya Menyesuaikan Materi yang akan diajarkan di kelas VII Sesuai Pedoman dan buku Pelajaran akidah akhlak yang digunakan Sekolah. Pola Interaksi pembelajaran yang Sering diterapkan adalah Multi arah, Karena pembelajaran dengan pola itu bisa Menimbulkan pembelajaran yang aktif dan rasa ingin tahu siswa dengan materi yang diajarkan Semakin tinggi."</p>
3.	<p>Apa tujuan yang ingin dicapai dalam Penerapan pola Interaksi yang tepat Untuk Murid dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah ?</p> <p>Jawaban : " Dalam penerapan pola Interaksi pembelajaran yang baik Memiliki tujuan yaitu Untuk Memudahkan Siswa dalam memahami Materi yang diajarkan, dengan Penerapan pola Interaksi pembelajaran bisa Membuat Paham serta bisa Merubah Menerapkan Prilaku yang baik. Materi akidah akhlak itu hanya Sekali, materi yang Merubah Sifat dan Kebiasaan."</p>

4. Bagaimana minat dan Respon dari Setiap Siswa terhadap Pola Interaksi Pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro ?

Jawaban : " Respon itu berbeda-beda, Namun Selama Pembelajaran Siswa antusias dan merespon pola Interaksi Pembelajaran."

5. Adakah Faktor Pendukung Pola Interaksi Pembelajaran dengan Murid dalam Proses Pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro ?

Jawaban : " Faktor pendukung dalam pola interaksi pembelajaran dengan Siswa yaitu dari diri siswanya itu sendiri. Penggunaan Media dan Sumber belajar yang sesuai dengan bahan ajar, dalam Pengelolaan Kelas seperti mengondisikan siswa dan lain sebagainya dan yang penting menguasai bahan ajar."

6. Adakah Faktor Penghambat dengan murid dalam Proses Pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah ?

Jawaban : " Setiap pola interaksi dalam pembelajaran mempunyai Penghambat yang dapat menjadi penyebab tidak terlaksananya Penerapan pola Interaksi Pembelajaran secara maksimal. Pertama timbulnya rasa malas dari guru untuk menerapkan, dari siswanya kurang antusias, kurang mengembangkan kreatifitas dalam penerapan pola interaksi, fasilitas yang kurang, dan lemahnya dalam penguasaan materi."

7. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan / kendala saat Menerapkan pola Interaksi Pembelajaran dengan Murid dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTs Muhammadiyah Metro ?

Jawaban : " Dalam penerapan pola interaksi pembelajaran memiliki cara mengatasinya dan biasanya setiap guru berbeda-beda. Kalau saya untuk menciptakan pola interaksi yang baik saya mendekati siswa dengan berbagai variasi dalam berinteraksi dan guru itu harus bisa membaca situasi serta kondisi yang dialami setiap siswanya. Yang lebih penting adalah menguasai bahan ajar dan bisa menempatkan penerapan pola interaksi yang sesuai untuk materi ajar."

Hasil Wawancara Wawancara Siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Metro,
30 – 2 Juni 2021.

Wawancara dengan Siswa MTs Muhammadiyah Metro Muhammad Faqih Assabil	
1.	<p>Bagaimana Pendapat anda Mengenai Mata pelajaran akidah akhlak ?</p> <p>Jawaban : "Mata pelajaran akidah akhlak itu Mata pelajaran yang mengajarkan Kita tentang agama Secara Mendalam Seperti tentang bersikap, bertutur kata yang baik terhadap orang."</p>
2.	<p>Apakah dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan Materi ajar dengan pola Interaksi pembelajaran yang dipakai oleh guru bisa dipahami dengan baik ?</p> <p>Jawaban : "Sangat bisa. Karena, Ibu Munirah dalam proses belajar itu Sabar, Mengerti Siswanya, dan juga Menjelaskan Materi itu Sangat detail dan Menggunakan bahasa yang Paham Untuk dimengerti siswa."</p>
3.	<p>Apakah Setiap proses belajar Mengajar pembelajaran akidah akhlak guru Menggunakan banyak pola Interaksi pembelajaran ?</p> <p>Jawaban : "Untuk penerapannya biasanya yang Sering itu belajar bersama antar satu siswa dengan siswa yang lainnya. Dan Selain itu Siswa diberikan tugas."</p>
4.	<p>Apakah guru dalam proses belajar Mengajar Sudah Menggunakan pola Interaksi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian Materi ajar ?</p> <p>Jawaban : "Sudah tepat, Karena teman-teman lebih Suka belajar berdiskusi bersama. Itu menjadikan belajar tidak bosan."</p>
5.	<p>Apakah ada Kendala Saat guru Menerapkan pola Interaksi pembelajaran Saat Mulai proses belajar Mengajar ?</p> <p>Jawaban : "Tidak ada, Kalau tugas banyak Kendala."</p>

Wawancara dengan siswa MTs Muhammadiyah Metro
Eprenni Syah Putri

1. Bagaimana Pendapat anda Mengenai Mata Pelajaran akidah akhlak ?

Jawaban : " Pembelajaran akidah akhlak itu pembelajaran agama mengajarkan Sopan Santun tata krama, asmaul husna, Sifat Wajib Allah dan Masih banyak Materinya. "

2. Apakah dalam Proses pembelajaran guru dalam Menyampaikan Materi ajar dengan pola Interaksi Pembelajaran yang dipakai oleh guru bisa dipahami dengan baik ?

Jawaban : " Bisa. Ibu Muniroh dalam pembelajaran mudah dipahami, Semua yang diajarkan Semua Materi akidah akhlak mudah dipahami. "

3. Apakah Setiap Proses belajar Mengajar pembelajaran akidah akhlak guru Menggunakan banyak pola Interaksi Pembelajaran ?

Jawaban : " Untuk Penerapan pola Interaksi itu biasanya Ibu Muniroh Menjelaskan Materi Selanjutnya diberikan tugas. "

4. Apakah guru dalam proses belajar Mengajar Sudah Menggunakan pola Interaksi Pembelajaran yang tepat dalam penyampaian Materi ajar ?

Jawaban : " Tepat, Karena lebih Mudah Untuk dipahami Kalau guru Menjelaskan terlebih dahulu. "

5. Apakah ada Kendala Saat guru Menerapkan pola Interaksi Pembelajaran Saat Mulai proses belajar Mengajar ?

Jawaban : " Tidak ada Kendala, Mudah dipahami dalam pembelajaran akidah akhlak. "

Wawancara dengan Mts Muhammadiyah Metro
Abdullah Umar

1. Bagaimana Pendapat anda Mengenai Mata pelajaran akidah akhlak ?

Jawaban : " Pembelajaran akidah akhlak itu tentang pembelajaran akhlak dan belajar tentang akidah yang harus dilakukan sesuai dengan al-Qur'an. "

2. Apakah dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi ajar dengan pola interaksi pembelajaran yang dipakai oleh guru bisa dipahami dengan baik ?

Jawaban : " Bisa, Ibu Muniroh dalam belajar itu penyampaiannya mudah untuk dipahami dan interaksi yang Ibu gunakan dalam mengajar membuat anak tidak tegang saat proses pembelajaran. "

3. Apakah setiap proses belajar mengajar pembelajaran akidah akhlak guru menggunakan banyak pola interaksi pembelajaran ?

Jawaban : " Ibu Muniroh dalam proses belajar terkadang menjelaskan terlebih dahulu, namun lebih sering belajar berdiskusi bersama antara siswa satu dengan yang lainnya. Ibu lebih sering membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. "

4. Apakah guru dalam proses belajar mengajar sudah menggunakan pola interaksi pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi ajar ?

Jawaban : " Tepat, karena Ibu lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam proses belajar, sehingga tidak banyak siswa yang sibuk sendiri. "

5. Apakah ada kendala saat guru menerapkan pola interaksi pembelajaran saat mulai proses belajar mengajar ?

Jawaban : " Tidak, karena Ibu Muniroh itu dalam mengajar sangat baik, dan teliti. "



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
 NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
 Semester : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	3/8/2020		✓	Perbaikan outline skripsi tentang sur arabs	
	3/8 2020		✓	Perbaikan sub bab keleson Upry guru, surani catatan sur arabs	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
 NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
 Semester : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	2/9/20		✓	Ass outline lanjutan literatur pada pembimbing	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II.

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Umar, M.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	19/11/2020		√	<p>Catatan perbaikan secara umum:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika penulisan harus mengacu pada buku pedoman 2. Susunan paragraf harus sesuai pedoman, menjorok 1 tab di komputer atau setara 7 karakter 3. Pola pengutipan, penulisan footnote lihat contoh penerapannya di buku pedoman. <p>BAB I A. Latar Belakang Masalah Pada paragraf-paragraf awal, tinjauannya jangan terlalu jauh, tidak perlu dimulai dari pendidikan secara umum, mulai saja dari apa yang dimaksud interaksi pembelajaran akidah akhlak, hal-hal apa saja yang terkait dengan interaksi dan bagaimana proses interaksi yang baik atau ideal, bahas terlebih dahulu yang berkaitan dengan interaksi.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Paragraf-paragraf berikutnya mulai diarahkan seputar apa dan bagaimana keterlibatan guru dalam proses interaksi dan seterusnya.</p> <p>Selanjutnya bisa juga disinggung faktor yang mempengaruhi proses interaksi dst.</p> <p>Selanjutnya mulai diarahkan bagaimana gambaran proses interaksi yang sedang dan telah terjadi di tempat penelitian, munculkan sebanyak-banyaknya permasalahan yang terjadi seputar interaksi dan upaya apa saja yang telah dilakukan guru dan pihak lain, dst. Gambaran pada uraian ini harus benar-benar berdasarkan data lapangan hasil prasurvey yang telah dilakukan sebelumnya.</p> <p>Berulah pada paragraf-paragraf akhir uraian ketertarikan untuk</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 195506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>melakukan penelitian dengan judul tersebut.</p> <p>-----</p> <p>Seluruh kutipan pada bab pendahuluan upayakan menggunakan kutipan tidak langsung saja, silahkan diparaprasi dari kutipan langsung.</p> <p>1. Tujuan Penelitian Kata-kata "Berdasarkan rumusan masalah..." hilangkan saja, mulai saja dari Tujuan penelitian ini adalah...</p> <p>2. Manfaat Penelitian Komponennya sesuaikan dengan yang ada dalam buku pedoman, kalo tidak salah dua komponen utama yaitu: Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis, atau coba lihat lagi di pedoman yang terbaru.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>D. Penelitian Relevan</p> <p>Penulisan judul penelitian/skripsi terdahulu tidak perlu cetak miring</p> <p>Pada paragraf terakhir perlu ditambahkan penjelasan/uraian kedudukan penelitian ini sebagai apa...? melanjutkan atau apa sesuaikan.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	27/01/2021		√	<p>BAB II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penulisan footnote tidak perlu ada enter antara footnote pertama dan kedua . dibagian lembar pertama diperbaiki. 2. di upayakan jangan ada tanda petik/ pengutipan atau kutipan di akhir paragraf. kutipan . dikumpulkan di atas terlebih dahulu kemudian dibagian bawah setelah pengutipan itu dibahas atau ada ulasan. 3. perhatikan catatan penulisan sub bab sesuaikan dengan buku pedoman penulisan skripsi. 4. ditengah nomor lebih baiknya tidak ada nomor. langsung saja menggunakan koma atau untuk melanjutkan kalimat berikutnya. 5. untuk pengutipan al-quran dituliskan langsung seperti contohnya QS. Al-Baqarah: 286. 	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM :1601010098

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				BAB III 1. Subjek dalam penelitian menyesuaikan tempat penelitian. 2. Teknik Penjamin keabsahan data, membandingkan dari metode yang sama dengan sumber yang berbeda yang digunakan adalah 2 triangulasi yaitu sumber dan teknik. 3. Reduksi data secara oprasional pengelolahan hasil wawancara secara terperinci dan akan dijadikan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM :1601010098

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	10/03/2021		√	BAB II 1. Teliti kembali bagian pengutipan masih ada pengutipan diakhir paragraf. BAB III 1. Dibagian teknik penjaminan keabsahan data diperhatikan kembali. 2. untuk bab III bisa melihat atau mencontoh skripsi penelitian kualitatif yang sudah munaqosah untuk perbandingan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19506052007101005




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM :1601010098

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	16/03/2021			<p>Acc BAB I, II, III Silahkan Lanjutkan konsultasi pada Pembimbing I</p> <p>Sambil bimbingan dengan pembimbing I, silahkan susun, upload dan konsultasi/bimbingan APD</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Umar M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum

Jurusan : PAI

NPM :1601010098


Semester : X


No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	27/4		✓	Ace APO Lanjutan bimbingan M. Purwisatya I, E	@ UM

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI,

Dosen Pembimbing I,


Umar, M.Pd.I
 NIP. 197506052007101005


Umar, M.Pd.I
 NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id;E-mail:
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum

Jurusan : PAI

NPM :1601010098

Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	15/5/21		✓	Bab IV - V : 1. Pembahasan dibuat secara sistematis 2. Pada pembahasan lebih dipudalam mengacu ke teori yg ada di bab 2 3. Kesimpulan harus dapat menjawab pertanyaan penelitian	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI,

Dosen Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
 NIP. 197506052007101005



Umar, M.Pd.I
 NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum

Jurusan : PAI

NPM : 1601010098

Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>4. Keimpulan harus mendeskripsikan pada uraian yg digunakan oleh guru sebagai bahan belajar</p> <p>5. Saran, menyuarakan yg pemilihan pada literatur yg sesuai dg materi yg disajikan</p> <p>6. setiap Tabel yg dibuat 1 spasi.</p>	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI,

Dosen Pembimbing I,

Umar, M.Pd.I
 NIP. 197506052007101005

Umar, M.Pd.I
 NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
 iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum Jurusan : PAI
 NPM : 1601010098 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29/7/21	✓	Acc Bab IV-V Lanjutkan konsultasi pd. Pembimbing I/2	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Umar, I.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005

Pembimbing II

Umar, I.Pd.I
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrun
 NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
 Semester : VIII / 2020

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 03/20 /9	✓		ke. ruter	@ Amf

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 19610210 198803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 12/21. 04	✓		<p><u>Jhal. 6</u> Data lapangan hrs. Jhal. - Kalimat di sempurna kor. (jangan ber-belicif)</p> <p><u>Jhal 7</u> jangan membuat - pernyataan yg ber - cacuan.</p> <p><u>Bab II</u> Per. pengantar dan subes. kritis. (Ber catu untuk bawak)</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad An M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

→ 2
Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG


Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
 NPM :1601010098


Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Hal 13</p> <p>usaha yg konsisten yg di bicarakan upaya yg melebar mslh lain</p> <p>Hal 15</p> <p>- Berkenaan dgn Pungutan yg di bahas disini - topic Tdk boleh ada - uang kosong..</p> <p>Hal 16</p> <p>Ada mulla d dindinya, jgn tdk: maverik - sint a, b, dst</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

→ 3
 Dosen Pembimbing I


Muhammad Ali M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 196102101988031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
NPM :1601010098

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Dari hal 16-31. Jelaskan menurut anda tentang sija (sunnah- keutuhan) yang ada di tentang keutuhan. Jelaskan di pokoknya dan sumber: lais. Hal. 49.</p> <p>Pengertian usaha guru adalah apa saja dan must pada awal bal II yang pengertian upaya guru. sudah ke pd. hal 49. ini di isi dari upaya- itu apa saja.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
 NPM :1601010098

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>Hal 13</p> <p>usaha yg konsisten yg di bicarakan upaya yg melebar mslh lain</p> <p>Hal 15</p> <p>- Berkenaan dgn Penguatan yg di bahas disini - topic Tdk boleh ada - orang kesang..</p> <p>Hal 16</p> <p>Ada mela d dindrya, jgn tdk: maverik - sint a, b, dst</p>	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

→ 3
 Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
 NPM : 1601010098

Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				04/03/24 Jumlah data - baik Primer / Sekunder harus jelas siapa? Apa maksud kamu menggunakan kuesioner? ? ditinjau ulang.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum
 NPM :1601010098


Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	TandaTangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 20/21 04	✓		Acc. bab I - III dan lanjut ke praktik bid'at yg.	@ MIA

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ak, M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail:
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN METRO-LAMPUNG

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum

Jurusan : PAI


NPM :1601010098

Semester : X

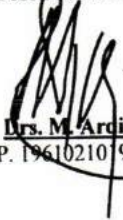
No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 07-06-21	✓		Acc. APD dan Isjutkan Penelitian.	@ ms

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI,


Umar, M.Pd.I
 NIP. 197506012007101005

Dosen Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 196102101988031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO-LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail:
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
 IAIN METRO-LAMPUNG**

Nama : Artika Dewi Silvia Ningrum

Jurusan : PAI

NPM :1601010098

Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jelasa, 10/21 08	✓		Originalitas & H. Ace ulul & Manajemen	@ M

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI,

Umar, M.Pd.I
 NIP. 197506052007101005

Dosen Pembimbing I,

Drs. M. Ardi, M.Pd
 NIP. 196102101988031004

Notifikasi Hasil Tes Turnitin

Judul : UPAYA GURU DALAM PENERAPAN POLA INTERAKSI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH METRO

Penulis : Artika Dewi Silvia Ningrum

NPM/Jurusan : 1601010098/PAI

No. Pemeriksaan : TS-PAI.0288

Tanggal Pemeriksaan : 21 September 2021

Hasil Tes (Similarity Index) : **25%**

Unduh Filenya dibawah ini :

<https://drive.google.com/file/d/1jLg2yNFXyliX5vQXS3OJmp60Y-MOIXEs/view?usp=sharing>

Catatan :

1. Lihat hasil turnitin dibagian bawah file yang diunduh
2. Nilai yang dinyatakan lulus uji Tes Turnitin adalah 25%
3. Apabila telah mencapai 25%, **print semua hasil turnitin** dan minta tanda tangan **pemegang angkatan PAI** sebagai salah satu syarat mendaftar munaqosyah
4. Apabila belum mencapai 25% maka diperbaiki, adapun yang diperbaiki adalah yang bertanda ada **warna** pada tulisannya
5. Kemudian, setelah selesai diperbaiki, mendaftar tes turnitin kembali
6. Lihat Cara Daftar Turnitin di :<https://youtu.be/UchZoGI1IE8>
Jangan lupa subscribe, like and komen ya..

Untuk Turnitin berikutnya, dilaksanakan minimal 1 minggu setelah email ini di terima.

Metro, 22 September 2021
Pemegang Angkatan PAI


Nonita Herawati, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Artika Dewi Silvia Ningrum, dilahirkan di Astra Ksetra, Menggala pada tanggal 19 September 1998. Di besarkan di Housing II E 577 PT SIL, Kecamatan Gedung Meneng, Provinsi Lampung. Merupakan putri dari pasangan Bapak Sutarmedy dan Ibu Sufiratih. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK 02 Yapindo pada tahun 2003- 2004, SD 02 Yapindo pada tahun 2004-2010, SMP Yapindo pada tahun 2010-2013, dan SMAN 1 Tumijajar pada tahun 2013-2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Agama Islam Metro melalui seleksi penerimaan jalur UM-PTKIN pada tahun ajaran 2016/2017.